

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYANBURUH**

**(Studi Kasus:KelurahanKapias PulauBuaya, Kecamatan
Teluk Nibung,Kota Tanjung Balai)**

SKRIPSI

OLEH:

YUSRIL MAHENDRA

188220161



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN BURUH**

**(Studi Kasus : Kelurahan Kapias Pulau Buaya, Kecamatan
Teluk Nibung Kota Tanjung Balai)**

SKRIPSI

OLEH:

YUSRIL MAHENDRA
188220161

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi S1 Di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

KOMISI PEMBIMBING

Drs. Khairul Saleh, MMA
Pembimbing I

Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc
Pembimbing II

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

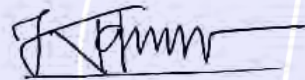
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan Nelayan Buruh (Studi Kasus : Kelurahan
Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung
TanjungBalai)

Nama : Yusril Mahendra

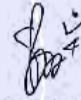
NPM : 188220161

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Drs. Khairul Saleh, MMA
Pembimbing I



Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Drs. Zulfheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Dipindai dengan CamScanner

Tanggal Lulus : 31 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 24 Agustus 2023



Yusril Mahendra
188220161

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusril Mahendra

NPM : 188220161

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

JenisKarya : Skripsi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN BURUH (Studi Kasus : Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 24 Agustus 2023

Yang Menyatakan



(Yusril Mahendra)

ABSTRAK

Sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah, baik sumber daya terbarukan (renewable resources) seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, ataupun sumber daya tak terbarukan (nonrenewable resources) seperti minyak bumi, gas, mineral, dan bahan tambang lainnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai, dan faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu umur, pendidikan, pengalaman, modal kerja, jumlah tangkapan, lama melaut terhadap pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Metode Purposive Sampling (penentuan sampel secara sengaja sesuai kriteria tertentu dari sejumlah yang diteliti. Sampel yang diambil sebanyak 39 nelayan buruh. Pendapatan rata-rata yang diperoleh nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai sebesar Rp1.608.223 setiap sekali melaut dengan durasi (14 hari)/Trip. Berdasarkan hasil regresi linear berganda bahwa variabel (X4) jumlah tangkapan, dan variabel (X6) lama melaut berpengaruh signifikan terhadap (Y) pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai dengan signifikansi 5%. Sedangkan variabel (X1) umur, (X2) pendidikan, (X3) pengalaman dan variabel (X5) jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Kata Kunci: Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, buruh nelayan

ABSTRACT

Natural resources in Indonesia are very abundant, both renewable resources such as fisheries, coral reefs and mangroves, or non-renewable resources such as oil, gas, minerals and other mining materials. The purpose of this study was to determine the income of labor fishermen in Kapias Pulau Buaya Village, Teluk Nibung Tanjung Balai District, and the factors that affect income, namely age, education, experience, working capital, number of catches, length of time at sea on the income of labor fishermen in Kapias Pulau Buaya Village, Teluk District Nibung Tanjung Balai. The sampling method was carried out using the Purposive Sampling Method (determining the sample deliberately according to certain criteria from a number of researched. The samples were taken as many as 39 labor fishermen. The average income earned by labor fishermen in Kapias Pulau Buaya Village, Teluk Nibung District, Tanjung Balai City is Rp. 1,608,223 every time they go to sea with a duration of (14 days)/ Trip Based on the results of multiple linear regression that the variable (X4) number of catches, and variable (X6) length of time at sea has a significant effect on (Y) the income of labor fishermen in Kapias Pulau Buaya Village, Kecamatan Teluk Nibung City of Tanjung Balai with a significance of 5%. Meanwhile, variables (X1) age, (X2) education, (X3) experience and variable (X5) number of dependents have no significant effect on the income of labor fishermen in Kapias Pulau Buaya Village, Teluk Nibung District, Tanjung City Hall.

Keywords: *Factors that affect income, fishing workers*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yusril Mahendra yang dilahirkan pada tanggal 11-februari-2000 di Sei-Merbau Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, penulis merupakan anak pertama (Tunggal) dari pasangan Bapak Indra Tanjung dan Ibu Elsi.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar MIN 4 Kelurahan Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 5 Kota Tanjung Balai dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK N 6 Kota Tanjung Balai dan selesai pada tahun 2018.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA), Dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2021 penulis mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) di PT.MARA JAYA Desa Batu Rata Kabupaten Deli Serdang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN BURUH (Studi Kasus : Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai)”. Adapun skripsi ini yang menjadilah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA Selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi penelitian ini
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian serta seluruh Staf Pegawai Universitas Medan Area.
3. Bapak Nelayan di desa Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung yang telah membantu dan memberikan data yang diperlukan dalam skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua Ayah dan Ibu yang selalu mengingatkan dan turut memberikan doa serta dorongan semangat kepada penulis.
5. Abang dan Kakak Senior yang sudah mendoakan dan turut serta memberikan dorongan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.

6.Seluruh teman-teman yang telah membantu dan tak lupa memberikan dukungannyakepada penulis.

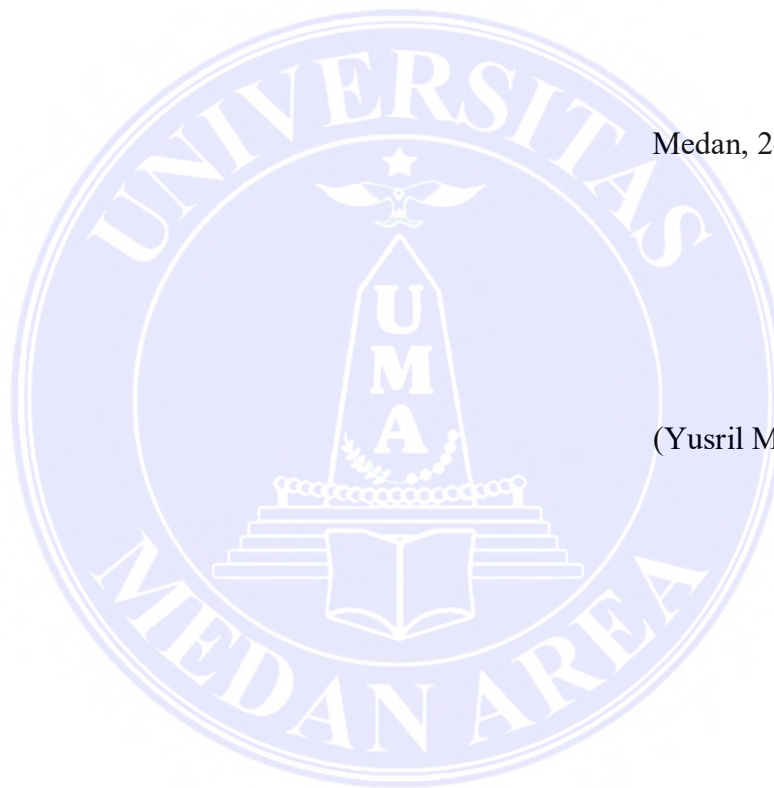
Penulis sangat menyadari bahwa skripsiyang dibuatini jauh dari katasempurna.Penulis juga mengharapkan masukansaran kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bisabergunabagi para pembaca. Terimakasih

Wassamua'laikum Wr.Wb

Medan, 24Agustus 2023



(Yusril Mahendra)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kerangka Pemikiran	12
1.6 Hipotesis Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Karakteristik Nelayan	15
2.2 Klasifikasi Nelayan.....	17
2.3 Produksi	20
2.4 Biaya Produksi	21
2.5 Penerimaan.....	22
2.6 Pendapatan	23
2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	27
2.8 Penelitian Terdahulu	30
III. METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian	35
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.6 Defenisi Operasional Variabel	46
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	47
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian	47
4.1.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Kapias Pulau Buaya	48
4.2 Gambaran Umum Nelayan Buruh Kelurahan Kapias Pulau Buaya	50
4.3 Karakteristik Sampel Penelitian	51
4.3.1 Umur Nelayan.....	51

4.3.2 Tingkat Pendidikan Nelayan.....	52
4.3.3 Pengealaman	52
4.3.4 Jumlah Tangkapan	53
4.3.5 Jumlah Tanggungan	53
4.3.6 Lama Melaaut	54
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Analisis Pendapatan.....	55
5.1.1 Biaya Tetap	55
5.1.2 Biaya Tidak Tetap	55
5.2 Produksi... ..	56
5.3 Penerimaan.....	57
5.4 Total Pendapatan (Income).....	58
5.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh ...	59
5.5.1 Uji Asumsi Klasik	59
5.6 Analisis Regresi Linier Berganda	62
5.6.1 Uji F.....	64
5.6.2 Uji T	65
5.6.3 Koefisien Determinasi R ² (R Squarre)	67
5.7 Pembahasan	68
5.7.1 Pendapatan Nelayan	68
5.7.2 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai.....	69
5.7.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai	70
5.7.4 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai	71
5.7.5 Pengaruh Jumlah Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai	72
5.7.6 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai	73
5.7.7 Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai	73
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	Data Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2021 (Ton).....	3
Tabel 2.	Produksi Perikanan Menurut Asal Tangkapan Kota Tanjung Balai (Ton) 2019-2021	4
Tabel 3.	Data Jumlah Nelayan Perkecamatan Kota Tanjung Balai Tahun 2022	5
Tabel 4.	Karakteristik Responden Perajin Gula aren Berdasarkan Jenis Kelamin	7
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022	48
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Berdasarkan Agama 2022	49
Tabel 7.	Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2022	49
Tabel 8.	Nelayan Buruh Berdasarkan Umur Kelompok.....	51
Tabel 9.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 10.	Rata-rata Pengalaman Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya.....	52
Tabel 11.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Jumlah Tangkapan	53
Tabel 12.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Jumlah Tangungan.....	53
Tabel 13.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Lama Melaut.....	54
Tabel 14.	Deskripsi Rata-Rata Biaya Tetap/Trip	55
Tabel 15.	Deskripsi Rata-Rata Biaya Variabel Nelayan/Trip.....	55
Tabel 16.	Produksi Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya.....	56
Tabel 17.	Rata-Rata Hasil Penerimaan Nelayan Buruh/Trip di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.....	57
Tabel 18.	Total Pendapatan Nelayan Buruh/Trip/Tahun Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai	57
Tabel 19.	Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai	58
Tabel 20.	Hasil Pengujian Normalitas.....	59

Tabel 21.	Hasil Pengujian Multikolinearitas	60
Tabel 22.	Hasil Pengujian Regresi Secara Simultan (F)	60
Tabel 23.	Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial (T).....	64
Tabel 24.	Hasil Uji Determinasi (R^2)	67



DAFTAR GAMBAR

No	Ketereangan	Halaman
Gambar 1.	Skema Kerangka Pemikiran	13
Gambar 2.	Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
Lampiran 1.	Lokasi Penelitian	80
Lampiran 2.	Koesioner Penelitian	81
Lampiran 3.	Karakteristik Responden Nelayan Buruh Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai	86
Lampiran 4.	Biaya Nelayan Buruh/ Trip	88
Lampiran 5.	Hasil Tangkapan Nelayan Buruh/ Trip	89
Lampiran 6.	Hasil Penerimaan Nelayan Buruh/ Trip	90
Lampiran 7.	Hasil Penerimaan (100%-50%)/ Trip.....	91
Lampiran 8.	Pendapatan Nelayan Buruh/ Trip.....	92
Lampiran 9.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh.....	93
Lampiran 10.	Uji Normalitas	94
Lampiran 11.	Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 12.	Uji Heteroskedastisitas.....	94
Lampiran 13.	Hasil Pengujian Regresi (Uji f)	95
Lampiran 14.	Hasil Pengujian Regresi (Uji t).....	95
Lampiran 15.	Hasil Pengujian Determinasi (R^2).....	95
Lampiran 16.	Hasil Residual Statistics	96
Lampiran 17.	Histogram.....	96
Lampiran 18.	Dokumentasi Penelitian	97
Lampiran 19.	Surat Riset	100
Lampiran 20.	Surat Selesai Riset	101

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kawasan perairan sangat luas yang merupakan potensi sumber daya yang besar untuk bisa dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Sumber daya perikanan merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa di kawasan pesisir pada khususnya. Kondisi ini yang mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian desa. Pendapatan yang tinggi merupakan harapan bagi setiap nelayan dalam usaha penangkapan ikan. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal harus dapat mengalokasikan dana dengan tepat dalam artian penggunaan biaya yang seminimal mungkin dan pengeluaran untuk keperluan lainnya yang harus ditekan sedemikian rupa. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2017).

Sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah, baik sumber daya terbarukan (*renewable resources*) seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumber daya tak terbarukan (*nonrenewable resources*) seperti minyak bumi, gas, mineral, dan bahan tambang lainnya. Tujuan utama pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan baginelayan, petani ikan dan masyarakat pesisir lainnya. (Putusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002) melalui proses pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya. Beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang tergolong miskin (Mubyarto, 2016). Sumber daya perikanan merupakan potensi

utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa di kawasan pesisir pada khususnya. Kondisi ini yang mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian desa. Pendapatan yang tinggi merupakan harapan bagi setiap nelayan dalam usaha penangkapan ikan.

Menurut Retno dan Santiasih (2018), jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Kemiskinan cenderung dialami oleh nelayan perorangan dan buruh nelayan. Oleh karena kedua jenis kelompok nelayan itu jumlahnya mayoritas, maka citra tentang kemiskinan melekat pada kehidupan nelayan (William.J 2017).

Sektor perikanan memberikan kontribusi besar pada perekonomian nasional termasuk Tanjung Balai akan tetapi, sistem bagi hasil dalam usaha yang melibatkan berbagai komponen, yang mempengaruhi besaran pendapatan yang bukan hanya berakibat pada kesejahteraan yang berbeda, tetapi juga rasa keadilan dalam perolehan ekonomi dimana sistem bagi hasil dalam penangkapan ikan dapat dispesialisasikan sesuai dengan kemampuan bekerja sama dengan team untuk mencapai target yang di harapkan. Produksi masyarakat nelayan di setiap daerah memiliki produksi yang berbeda-beda. Seperti wilayah perairan di Indonesia, Khususnya di Sumatra Utara. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatra Utara pada tahun 2021 :

Tabel 1. Data Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan Kabupaten/Kotadi Sumatera Utara Tahun 2021 (Ton)

No	Kabupaten/ Kota *	Laut	Jumlah
1	Nias	889,1	889,1
2	Mandailing Natal	4.575,2	4.575,2
3	Tapanuli Selatan	72,7	72,7
4	Labuhan batu	6.799,2	6.799,2
5	Asahan	45.492,0	45.492,0
6	Deli Serdang	23.548,0	23.548,0
7	Langkat	28.315,0	28.315,0
8	Serdang Bedagai	25.667,0	25.667,0
9	Batu Bara	27.810,5	27.810,5
10	Labuhanbatu Utara	54,2	54,2
11	Nias Barat	1.909,6	1.909,6
12	Sibolga	48.912,0	48.912,0
13	Tanjung Balai	39.734,60	39.734,60
14	Belawan	88.522,0	88.522,0
15	Gunung Sitoli	391,2	391,2
Sumatera Utara		339.349,2	339.349,2

(Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2021)

Keterangan * : Data hanya Kabupaten/ Kota yang memiliki produksi ikan hasil laut

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa produksi ikan tahun 2021 Provinsi Sumatera Utara yang memiliki hasil produksi ikan laut dengan jumlah total keseluruhan 339.349,2 ton. Dimana hasil produksi ikan laut terbesar terdapat di Belawan, yaitu sebanyak 88.522,0 ton dan produksi ikan laut terbesar kedua terdapat di Sibolga, yaitu sebanyak 48.912,0 ton dan produksi ikan laut terbesar ketiga terdapat di Asahan, yaitu sebanyak 45.492,0 ton sedangkan Tanjung Balai berada di posisi keempat dengan produksi ikan laut yaitu sebanyak 39.734,60 ton.

Tanjung Balai terletak di kawasan pantai timur Provinsi Sumatera Utara yang terletak 184 km dari Provinsi Sumatera Utara yaitu kota Medan. Wilayah Tanjung Balai juga dikelilingi oleh Kabupaten Asahan. Tanjung Balai merupakan salah satu daerah pesisir di Sumatera Utara dengan mayoritas pekerjaan

masyarakat nya itu sebagai nelayan baik pada budidaya ikan maupun tangkapan alam dari laut. Yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Produksi Perikanan Menurut Asal Tangkapan Kota Tanjung Balai (Ton) 2019-2021

Produksi Perikanan	Produksi Perikanan Menurut Asal Tangkapan di Tanjung Balai (Ton)			
	Tahun	2019	2020	2021
Darat (Budidaya)		107,20	305,30	307,90
Darat (Perairan Umum)		16,97	19,20	17,80
Laut		34.643,70	40.673,00	39.734,60
Jumlah		34.767,87	40.997,50	40.060,30

(Sumber: Badan Pusat StatistikTanjungBalai, 2021)

Dari tabel 2. Produksi perikanan menurut hasil tangkapan kota Tanjung Balai (Ton) maka dapat diketahui produksi perikanan menurut asal kota Tanjung Balai pada tahun 2019 jumlah produksi sebesar 34.563,70 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 jumlah produksi sebesar 40.673,00 ton dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 jumlah produksi 39.734,60 ton. Berikut penjelasan produksi darat, perairan umum dan laut :

- Darat (budidaya), merupakan nelayan yang membesarkan ikan mulai dari bibit hingga ikan cukup siap panen dan hanya di letakkan dalam suatu kolam.
- Darat Perairan Umum Pedalaman, merupakan nelayan yang menangkap ikan di daerah pantai atau sisi darat dari garis air rendah pantai-pantai.
- Laut, merupakan nelayan yang menangkap ikan pada perairan lepas pantai, bisa laut dalam teritorial suatu daerah ataupun masuk dalam laut zona luardaerah.

Seiring berjalannya waktu sebagian nelayan di Tanjung Balai sudah beralih ke nelayan motor, yang dimana menggunakan mesin penggerak kapasitas

muat kapal bisa lebih banyak menampung tenaga kerja (buruh), hasil tangkapan, dan juga alat tangkap. Adapun sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu nelayan buruh motor dengan besaran mesin yaitu 30 GT (*Groos Tonage*), dengan panjang 11 meter atau lebih dan nelayan buruh yang menggunakan alat tangkap *Purse Seine* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Jumlah Nelayan Berdasarkan Alat Tangkap dan Besaran Mesin Kapal di Kelurahan Kapias Pulau Buaya.

No	Kelurahan	Alat Tangkap	J. Nelayan (Jiwa)	Total J. Nelayan (Jiwa)
1	Beting Kualah Kapias	Purse Seine 5 GT	123	479
		Purse Seine 10 GT	146	
		Purse Seine 30 GT	210	
2	Pulau Buaya	Purse Seine 5 GT	98	546
		Purse Seine 10 GT	117	
		Purse Seine 30 GT	331	
3	Pematang Pasir	Purse Seine 5 GT	112	490
		Purse Seine 10 GT	263	
		Purse Seine 30 GT	115	
5	Perjuangan	Purse Seine 5 GT	208	511
		Purse Seine 10 GT	127	
		Purse Seine 30 GT	176	
6	Sei Merbau	Purse Seine 5 GT	202	441
		Purse Seine 10 GT	105	
		Purse Seine 30 GT	134	

(Sumber : Kantor Lurah Pulau Buaya 2021)

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa jumlah populasi nelayan buruh terbanyak di Kelurahan Kapias Pulau Buaya dengan jumlah 546 nelayan, nelayan yang paling banyak adalah di Kelurahan Pulau Buaya yaitu sebanyak 546 dimana yang menggunakan besaran mesin 5 GT berjumlah 98 Jiwa, 10 GT berjumlah 117, dan 30 GT berjumlah 331 jiwa.

Terdapat tiga karakteristik nelayan buruh yang ada di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai yaitu nelayan juragan, nelayan perahu pribadi, nelayan buruh. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap dan kapal tetapi tidak menjalankan pribadi kapal beserta alat tangkapnya tetapi mempercayai orang lain untuk menjalankan yaitu nahkoda dan abk dengan kesepakatan bersama. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Apriliani, 2017). Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan perahu pribadi adalah nelayan yang mempunyai alat tangkap dan kapal, dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain tetapi menjalankannya sendiri.

Adapun mayoritas masyarakat di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai bekerja sebagai nelayan buruh motor, dengan menggunakan mesin penggerak yang memungkinkan kesempatan menangkap ikan lebih lama disebabkan adanya penghematan waktu dalam perjalanan menuju daerah target penangkapan. Kesempatan penangkapan yang lebih lama memungkinkan pula jumlah ikan yang ditangkap lebih banyak. Dalam perjalanan ke tempat penangkapan membutuhkan waktu 2 hari perjalanan dengan jarak tempuh 30-40 mil, dan dalam sekali melaut menghabiskan waktu 11-15 hari lamanya. Sedangkan nelayan buruh tanpa motor (tanpa menggunakan mesin penggerak) wilayah melaut hanya di sekitaran pinggiran dan tidak jauh dari tempat mereka tinggal. Dan dalam sekali melaut hanya menghabiskan waktu

sehari. Adapun data perkecamatan di Kota Tanjung Balai Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Jumlah Nelayan Perkecamatan Kota Tanjung Balai Tahun 2021

No	Kecamatan	Alat Tangkap	J. Nelayan (Jiwa)	Total J.Nelayan (Jiwa)
1	Datuk Bandar	PancingRawai	679	1.544
		PukatApung	559	
		Purse Seine	306	
2	Datuk Bandar Timur	PenggarukKerang	393	1.319
		PukatApung	427	
		Purse Seine	457	
		Bolat	42	
3	Sei TualangRaso	PukatTuamang	312	1.09
		PukatApung	363	
		Purse Seine	415	
4	TanjungBalai Selatan	PukatApung	1.12	1.543
		Purse Seine	423	
5	TanjungBalai Timur	PukatSondong	608	1.412
		Pukat Apung	427	
		Purse Seine	377	
6	Teluk Nibung	Gill Net	2.372	6.029
		Penggerak Kerang	616	
		PancingCumi	335	
		PukatApung	261	
		Purse Seine	2.445	

Sumber: (Dinas Perikanan Kota Tanjung Balai 2021)

Berdasarkan tabel 4 data jumlahnelayandi KecamatanTelukNibungyang merupakanpopulasinelayanertinggidengan total jumlahnelayan 6.029 dan yang menggunakanalattangkappurse seineteringgi. Penggunaan alat tangkap yang digunakan oleh nelayandi KelurahanPulauBuayaKecamatanTelukNibungTanjungBalaiyaitu jaring tangkapPurse seine. Purse seinemerupakanalatberupajaring yang mengelilingisekumpulan ikan denganjaring yang berbentukpersegi panjang

dandilengkapidengangumpalantaliberkerut yang
kemudiandilewatimenggunakan cincinsehingabagian talibawah mengkerutkemudi
anakanmembentuksepertikantongansehinggamembuat ikan
terperangkpdidalamjaring.

Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan Indonesia minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Latar belakang masalah tersebut adalah mahalnnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan juga terlalu minimnya peralatan melaut, modal usaha yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut serta sistem bagi hasilnya. Di sisi lain nelayan masih perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan (Jamal, 2014).

Masalah-masalah yang dihadapi para nelayan dalam melakukan kegiatan yaitu salah satunya teknologi kapal dalam melakukan penangkapan masih tertinggal dari beberapa negara lain. Begitu juga dengan nelayan di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai memiliki permasalahan dalam melakukan penangkapan ikan, salah satunya kondisi cuaca tidak mendukung dalam melakukan penangkapan ikan, dan biaya dalam melakukan penangkapan ikan, biaya produksi yang juga dibebankan oleh nelayan, dan sistem bagi hasil yang belum sesuai harapan para nelayan. Sistem bagi hasil yang ditetapkan di Kecamatan Teluk Nibung sudah memenuhi UUBHP No. 16 Tahun 1964 yaitu besaran 50% pendapatan untuk pemilik kapal dan besaran 50% pendapatan untuk nelayan buruh, tetapi pemilik kapal di Kecamatan Teluk Nibung tidak mengindahkan pasal yang ke 4 yaitu biaya

tanggung bersama. Yang dimanaseharusnya perbekalan dalam melaut seperti bahan bakar, es balok, makanan, minuman dan lain-lain menjadi tanggungan pemilik kapal. Dimana undang-undang tentang bagi hasil perikanan belum mampu menjadikan bagi hasil yang adil dalam masyarakat nelayan. Keadaan ini terjadi pada masyarakat nelayan Pulau Buaya dalam sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan buruh nelayan.

Sebagian masyarakat Pulau Buaya yang memiliki profesi dan berpenghasilan nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang atau sekelompok yang secara aktif melakukan kegiatan dalam operasi penangkapan hasil laut yang berupa ikan dan binatang laut lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan berdasarkan hasil tangkapan. Banyaknya hasil tangkapan menunjukkan berapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh nelayan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat konsumsi suatu keluarga yang ditanggung. Tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga dan kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan berdasarkan pendapatan yang diterima oleh seorang nelayan tersebut.

Banyaknya hasil tangkapannya dalam melaut sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan-kebutuhan nelayan bergantung pada hasil laut yang mereka kerjakan, bila hasil tangkapan yang diperoleh pada saat melaut sedikit ini yang akan menjadi salah satu hal yang ditakuti atau yang dihindari oleh nelayan, bagaimana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bila hasil tangkapan sedikit.

Sistem kerja nelayan buruh di Kelurahan Pulau Buaya Tanjung Balai yaitu sebelum nelayan buruh berangkat melakukan penangkapan, nelayan buruh memeriksa kondisi kapal dan peralatan seperti jaring dan pelampung dan juga es balok untuk mengawetkan ikan, nelayan nahkoda kapal juga memeriksa kondisi mesin kapal dan mengecek minyak kapal sehingga kapal yang mereka gunakan tidak terjadi masalah ketika melakukan penangkapan. Adapun jenis ikan yang diperoleh nelayan yaitu ikan kembung, ikan kuring, pari dan cumi-cumi.

Selain itu juga mereka mempersiapkan segala kebutuhan mereka pada saat dilaut seperti makanan dan minuman dan kebutuhan lainnya. Biaya yang dikeluarkan atau yang ditanggung oleh nelayan buruh yaitu biaya bahan bakar kebutuhan makan, minum, dan lain-lainnya. Dimana biaya itu dikeluarkan oleh pemilik kapal 50% dan nelayan buruh 50%. Sedangkan kebutuhan biaya rokok, perawatan kapal dan alat tangkap itu ditanggung oleh nelayan juragan atau pemilik alat tangkap. Setelah membagikan hasil dengan jumlah nelayan buruh yang bekerja dan dikurangi biaya kebutuhan makan dan minum mereka itulah yang menjadi pendapatan bersih oleh nelayan buruh.

Banyak sedikitnya pendapatan mereka tergantung dengan hasil tangkapan mereka dapat jika hasil tangkapan banyak maka pendapatan mereka akan banyak, jika hasil tangkapan sedikit maka pendapatan yang diterima juga sedikit. Contoh faktor-faktor yang menjadi hasil tangkapan nelayan itu sedikit yaitu pada cuaca alam yang tidak mendukung. Menurut Dahuri (Rahim,2012) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hidup mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapapendapatan nelayanburuhdi Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan nelayan buruh di Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahuifaktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bisa menjadi salah satu sumber informasibagi pemerintah daerah Kota Tanjung Balai dan instansi terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian lanjutan dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang berkaitan

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan buruh.

1.5 Kerangka Pemikiran

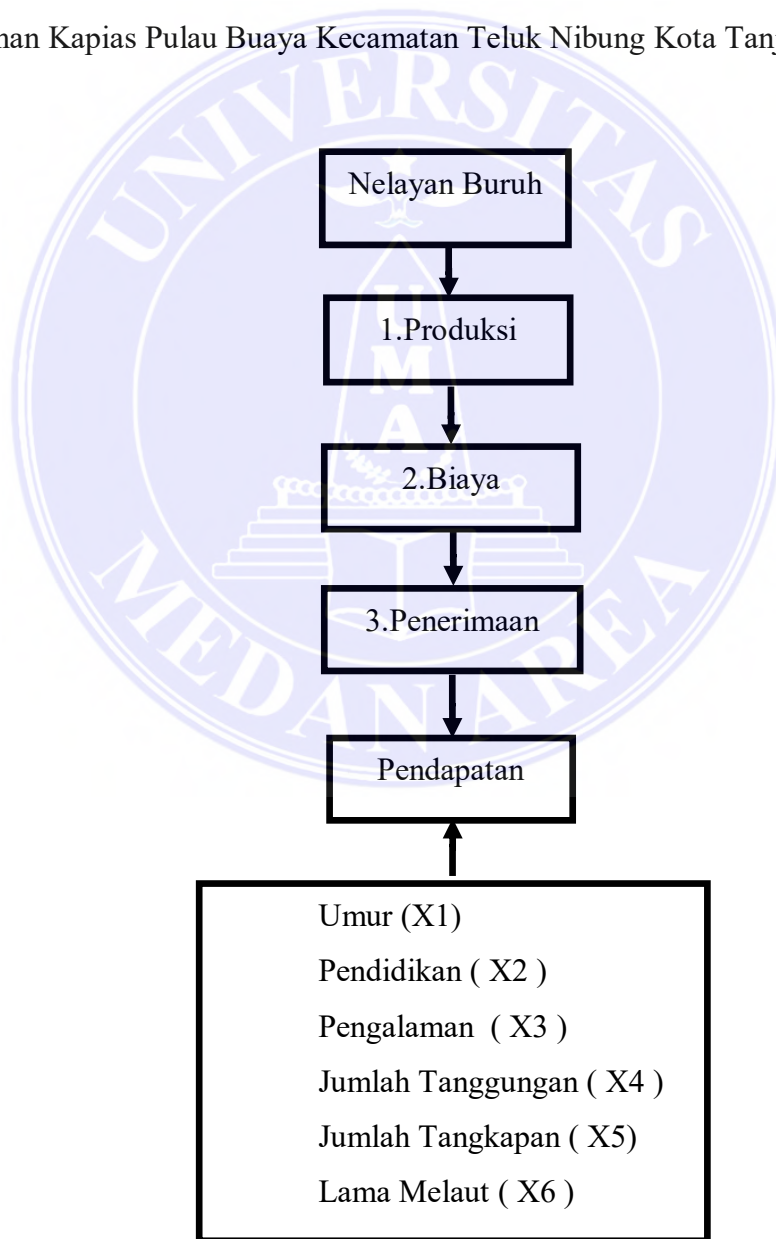
Produksi hasil tangkapan merupakan faktor penentu pendapatan nelayan. Semakin banyak hasil tangkapan yang didapat nelayan maka makin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh nelayan begitu juga sebaliknya. Dengan meminimalisir biaya dalam melakukan penangkapan sehingga biaya yang digunakan tidak terlalu besar yang akan berdampak pada penerimaan pada sekali Trip. (trip adalah satu kali perjalanan nelayan selama 14 hari).

Sehingga memperoleh gaji yang cukup yang dapat menutupi apabila bila hasil tangkapan yang diperoleh sedikit atau tidak mencapai target yang diinginkan. Hasil tangkapan yang dihasilkan akan dijual yang telah diatur oleh pemilik kapal yang dikirim ke berbagai kota sehingga total keseluruhan keuntungan akan di bagi dua antara pemilik kapal dan nelayan buruh dengan besaran 50% untuk pemilik kapal dan 50 % untuk nelayan buruh.

Setelah membagikan hasil dengan jumlah nelayan buruh yang bekerja dan dikurangi biaya kebutuhan makan dan minum mereka itulah yang menjadi pendapatan bersih oleh nelayan buruh. Sementara itu yang dimaksud dengan pendapatan nelayan adalah hasil yang diperoleh nelayan dari hasil tangkapannya setelah melakukan penangkapan dilaut. Tetapi hasil yang diperoleh dari tangkapannya belum bisa dikatakan sebagai pendapatan nelayan, jika belum di jual atau di perdagangkan oleh nelayan. Di perdagangkan yang dimaksud yaitu

dijual belikan dipasar maupun di tempat lain oleh nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumesn) dan nelayan (produsen) dengan toke ikan (distributor).

Kemudian, besar nya pendapatan nelayan buruh ditentukan oleh berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya yaitu umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tangkapan, jumlah tanggungan, dan lama melaut. Setelah itu menganalisis faktor-faktor tersebut, untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh nyata atau tidak terhadap pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : di duga umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tangkapan, jumlah tanggungan dan lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti pemakai jaring) maupun secara tidak langsung. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir. Nelayan terbagi menjadi tiga yaitu nelayan juragan, nelayan perahu pribadi, dan nelayan buruh. Sama halnya dengan nelayan di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai terdapat beberapa nelayan yaitu nelayan juragan, perahu pribadi, nelayan buruh. Pengertian nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menangkap ikan.

Nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang pendidikannya relatif rendah dan hidupnya miskin. Mereka bekerja pada juragan yang mempunyai kapal dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan penangkapan ikan dilaut, kemampuan mereka meningkatkan pendapatan, menghidupi keluarga serta membangun hari depan yang lebih baik sangat rendah. Mereka memiliki banyak kesulitan karena usaha penangkapan ikan yang mereka lakukan sangat bergantung pada alam dan lingkungan, menurut Kusnadi (2018). Nelayan merupakan kesatuan kelompok masyarakat yang hidupnya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain dengan menggunakan mesin penggerak atau biasa disebut nelayan juragan atau nelayan toke, mereka bekerja dengan nelayan juragan yang menyediakan kapal dan peralatan untuk mencari ikan. Begitu juga dengan nelayan buruh yang berada di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Nelayan buruh tersebut bekerja dengan nelayan pemilik alat tangkap atau nelayan juragan sebab mereka tidak mempunyai alat tangkap seperti perahu dan peralatan lainnya untuk melakukan penangkapan ikan. Pendapatan ataupun upah yang mereka terima pada nelayan buruh itu tergantung kesepakatan dengan nelayan juragan.

Begitu juga pada nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai pendapatan yang mereka terima yaitu 50% dari hasil tangkapan dibagikan dengan jumlah anggota nelayan buruh tersebut, jika hasil tangkapan mereka banyak maka hasil pendapatan mereka juga akan semakin banyak tetapi jika hasil tangkapan sedikit maka upah ataupun pendapatan mereka akan sedikit.

Dalam kegiatan sehari-hari, nelayan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dalam arti bahwa hasil penangkapan yang diperoleh hanya untuk kebutuhan pokok sehari-hari khususnya pangan, sandang, dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha, berbeda dengan nelayan pemilik yang sudah bisa menginvestasikan hasil usaha. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.

Masalah-masalah yang dihadapi para nelayan dalam melakukan kegiatan yaitu salah satunya teknologi kapal dalam melakukan penangkapan masih tertinggal dari negara lain yang sudah memiliki kapal atau alat tangkap yang lebih canggih. Begitu juga nelayan yang ada di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai memiliki permasalahan dalam melakukan penangkapan ikan, salah satu contoh yaitu kondisi alam yang membuat kondisi cuaca tidak mendukung dalam melakukan penangkapan ikan dilaut, biaya melaut dan sistem bagi hasil sehingga para nelayan tidak bisa mencari ikan dilaut dan otomatis pendapatan nelayan tidak mencapai target yang diharapkan.

2.2 Klasifikasi

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa (Sastrawidjaya, 2002).

Dan sesungguhnya, nelayan bukanlah identitas tunggal, mereka terdiri dari berbagai kelompok. Dilihat dari segi pemilik alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Nelayan buruh merupakan nelayan dengan menggunakan mesin penggerak yang menjadi pekerja dengan alat tangkap milik kapal atau toke, dimana pendapatan nelayan buruh bergantung pada hasil produksi selama melaut dan adanya sistem bagi hasil antara kesepakatan pemilik kapal dan nelayan buruh itu sendiri.

2. Nelayan Perorangan merupakan nelayan yang mempunyai alat tangkap pribadi dan pengoperasiannya tidak mempekerjakan orang lain tetapi menjalankannya sendiri dan tidak ada sistem bagi hasil.
3. Nelayan Juragan merupakan nelayan yang mempunyai kapal bermesin beserta alat tangkapnya, tetapi tidak menjalankan pribadi kapal beserta alat tangkapnya tetapi mempercayai orang lain untuk menjalankannya yaitu nahkoda dan abk.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Berdasarkan besarnya mesin (motor) yang digunakan, diukur dengan *Gross Tonnage* (GT). Perahu motor dibagi menjadi:

- a. Perahu kecil yaitu < 5 GT-10 GT, dengan panjang kurang 9 meter.
- b. Perahu sedang yaitu 10 GT-30 GT, dengan panjang 9-11 meter.
- c. Perahu besar yaitu lebih dari 30 GT, dengan panjang 11 meter atau lebih. (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2001).

Selanjutnya, menurut Tarigan (2000), berdasarkan pendapatnya, nelayan dapat dibagi menjadi :

- a. Nelayan tetapan nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya seluruhnya berasal dari perikanan.
- b. Nelayan sambilutama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambil tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
- d. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Ciri kesatuan nelayan buruh dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- a) Dalam segi mata pencaharian: nelayan buruh merupakan mereka yang aktivitasnya berkaitan pada daerah pesisir, ataupun masyarakat yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian.
- b) Dalam segi cara hidup: kelompok nelayan buruh merupakan mereka yang melakukan pekerjaan dengan bahu-membahu dan saling membantu untuk memberikan solusi terhadap keadaan yang memerlukan pengeluaran besar dan pengerahan pekerja yang cukup besar pada saat berlayar.
- c) Dalam segi bangunan struktur sosial: buruh terdiri dari komunitas homogen dan heterogen, homogen terdapat di daerah nelayan terpencil sedangkan heterogen mereka yang bermukim di daerah yang mudah dijangkau transportasi darat, dimana hasil produktivitas terbagi menjadi dua, yaitu besar kecil dikarenakan alat dan transportasi hasil tangkapan yang susah diakses bagi nelayan homogen.

Masyarakat nelayan yang sampaisaat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalumuncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadisasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomis maupun secara politik, dan sampaisekarang banyaknya atau masyarakat nelayan yang masih tergolong tertinggal dari masyarakat lainnya, seperti dalam bertinggal mereka yang nampak pada pemukiman yang mereka tinggali. Dengan luasnya daerah perairan Indonesia ini mestinya menjadi kekuatan dalam mendorong perekonomian negara baik dalam Indonesia khususnya perekonomian masyarakat nelayan.

2.3 Produksi

Menurut Sofyan Assauari dalam Nilasari (2016), bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Suatu kegiatan membuat barang agar tersedia bagi pemakai atau konsumen disebut kegiatan produksi. Produksi mencakup baik industri-industri maupun non-pabrikasi (misalnya industri-industri layanan jasa). Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama.

Ada 3 aspek proses produksi antara lain:

- a) Kuantitas barang atau jasa dihasilkan.
- b) Bentuk barang atau jasa diciptakan

c) Distribusi temporal dan spasial dari barang atau jasa yang dihasilkan. Proses Produksi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk ukuran, panjang dan distribusi barang atau jasa tersedia sebagai pasar.

Mandala dan Parthana (2018), mendefinisikan bahwa faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tersedia sedangkan jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi makin banyak faktor produksi yang digunakan, pengertian faktor produksi terhadap faktor produksi variabel terkait erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut.

Dalam proses produksi tersebut menurut jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu fungsi produksi jangka sangat pendek, jangka pendek, dan jangka panjang. Dalam jangka sangat pendek bagi seorang produsen, ia tidak bisa mengubah input tenaga kerja maupun input modal. Maka, dengan demikian input tenaga kerja maupun input modal adalah tetap atau given. Jangka pendek (*short run*) mengacu pada jangka waktu dengan salah satu faktor atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah atau konstan. Faktor-faktor yang tidak dapat divariasikan selama periode ini disebut dengan masukan tetap (*fixed input*).

2.4 Biaya Produksi

Setiap produksi subsektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi yaitu modal bekerja, banyaknya modal bekerja per unit yang akan digunakan

makaberharaphasil tangkapan ikan pun meningkat, biaya produksi atau biaya operasional nelayan buruh biasanya didapat dari kelompok nelayan buruh atau pemilik kapal (toke), adapun peminjaman uang sebagai modal bekerja dan tangkapan (produksi) nelayan buruh dipergunakan untuk membayarkan semua peminjaman uang kemudian biasanya harga ditentukan oleh pemilik modal.

Biaya produksi atau biaya dalam pengoperasian merupakan persiapan input produksi (sarana produksi), yaitu perbaikan kapal, pembelian alat penangkapan yang dipakai atau BBM kapal serta jugsarana yang mendukung nelayan untuk modal pembelian es, penampung ikan, juga pembekalan makanan yang diperlukan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan maka makin besar juga target dalam produksi yang dihasilkan agar menutupi pengeluaran sebelumnya.

Banyaknya biaya diklasifikasikan terbagi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost) seperti BBM, es balok, dan pembekalan. Biaya tetap (FC) yaitu biaya yang relatif berjumlah tetap dan wajib dikeluarkan walaupun hasil tangkapan yang diperoleh. Seperti biaya untuk tenaga kerja, perbaikan kapal/ perawatan kapal, (TC), merupakan total dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) maka $TC = FC + VC$.

2.5 Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan yang didapat oleh produsen berdasarkan penjual suatu barang atau outputnya, sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Diketahui;

TR = jumlah penerimaan

Q = Produksi diperoleh oleh nelayan

P = Harga

2.6 Pendapatan

Pendapatan kotor nelayan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan seluruh biaya (TC) menjadi $Pd=TC$, penerimaan nelayan (TR) merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan (Y) dan harga penjualan (PY). Pendapatan nelayan yaitu penerimaan atau hasil yang diperoleh dari hasil melaut dan dijual ke pasar atau ke distributor dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Dan pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan yaitu penerimaan kotor dikurangi dengan biaya produksi atau penerimaan kotor dengan biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan kotor itu berupa jumlah hasil ikan yang dijual ke pasar dikurangi modal nelayan yang berupa biaya kapal dan kebutuhan lainnya pada saat melaut. Hasil yang diperoleh dari penerimaan kotor dikurangi dengan modal itulah yang didapatkan atau istilah pendapatan bersih nelayan. Berikut beberapa klasifikasi pendapatan:

1. Pendapatan pribadi, merupakan keseluruhan dari macam-macam pendapatan yang dihasilkan tanpa memberikan suatu bentuk kegiatan apapun yang diterima.
2. Pendapatan posibel, yaitu pendapatan sendiri dikurangi biaya sewa yang dibayarkan si penerima, kemudian sisa inilah yang dinamakan diposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu jumlah seluruh nilai barang juga jasa yang diperoleh.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Menurut Harnanto (2019) menuliskan

bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”.

Menurut Sochib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Pendapatan merupakan aliran masuknya bruto terhadap manfaat ekonomi yang muncul akibat aktivitas standar perusahaan selama dalam beberapa waktu arus masuk yang menyebabkan naiknya modal.

Pengeluaran dalam ber-nelayan dibagi menjadi dua antara lain biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap dan wajib dikeluarkan untuk produksi, baik banyak atau sedikitnya produksi. Biaya variabel (VC) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, seperti biaya bagi pekerja. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel *Cost* (biayavariabel)

Menurut Ahmad dan Yana (2015), keuntungan (besar/ kecil) tergantung pada besarnya total yang didapat (TR) jikadibandingkandenganbesaran dan kecilnya totalbiaya (TC) dalammatematiskeuntungandapatditulis :

$$\pi = TR - TC$$

Diketahui :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh:

A. Umur

Faktoryang mempengaruhi pendapatan nelayan dari kegiatan penangkapan ikan adalah umur nelayan.Umur produktif nelayan berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Masaproduktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yangtergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangaterat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakinmenurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatannya juga ikut turun(Putri & Setiawina, 2013) .

Seseorang yang berumur 15 tahun keatas maka bisa disebut sebagai nelayan buruh, apabila seseorang dianggap nelayan buruh yang berumur 15-30 tahun, diatas 30 tahun dianggap sebagai nelayan buruh yang berpengalaman (Kusnadi, 2003). Menurut Hasyim (2006) umur nelayan adalah salah satu factor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan nelayan, umur dapat dijadikan tolak ukur dalam aktivitas bekerja dengan umur yang masih produktif dapat berpeluang seorang bekerja dengan baik dan maksimal (Cahyono, 1998).

B. Pendidikan

Menurut Heidjrachman dan Husnah (2019) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2020), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

C. Pengalaman

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya

pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan di peroleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien. Suatu aspek yang menjadi akar kemiskinan nelayan adalah rendahnya pengalaman kerja. Dengan demikian, kurangnya pengalaman berdampak pada pemahaman proses penangkapan dan pemanfaatan hasil tangkapan.

Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukan dengan lebih baik serta lebih efisien. dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dari mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya. Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan.

Pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan para nelayan buruh dalam melakukan penangkapan, tetapi dalam aktivitas nelayan buruh pengalaman merupakan skill, dalam menangkap dan meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2017). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2017).

Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun

yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru. Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial.

D. Jumlah Tangkapan

Adalah jumlah yang diperoleh dalam melaut, berpengaruh terhadap penghasilan nelayan buruh pada tiap trip nya. Apabila tangkapan yang di dapat meningkat maka pendapatan yang diterima juga akan besar dan jika hasil tangkapan sedikit maka pendapatan yang diterima oleh nelayan buruh juga sedikit. Hasil tangkapan ditujukan untuk dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan dalam pengetahuan teknik maupun alokasi dana input agar mencapai output yang maksimal.

Nelayan yang memperoleh hasil tangkapan lebih banyak, akan memperoleh pemasukan atau pendapatan lebih banyak pula. Upaya meningkatkan pendapatan nelayan maka perlu meningkatkan sarana perlengkapan agar hasil meningkat dan mendorong untuk meningkatkan pendapatan. Hasil tangkapan ikan tergantung pada ukuran kapal, jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah BBM, curahan jam kerja, dan status kepadatan ikan di daerah penangkapan (Purwanti, 2010). Hasil tangkapan ditujukan untuk dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan dalam pengetahuan teknik maupun alokasi dana input agar mencapai output yang maksimal.

E. Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Daniel, 2002). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan adalah jumlah tanggungan, jika jumlah tanggungan banyak maka beban ekonomi keluarga akan semakin berat, sehingga memacu seseorang dalam rumah tangga yang merupakan kejadian riil yang dialami oleh suami. Sifat pekerjaan yang berpengaruh pada pendapatan kepala rumah tangga adalah bersifat tidak tetap (Sudarmini, 2006).

F. Lama melaut

Lama melaut juga merupakan faktor yang sangat penting karena bersangkutan dengan jumlah tanggungan keluarga yang harus terpenuhi dan juga menyangkut dengan pengalaman pada nelayan buruh dalam pemanfaatan hasil tangkapan, semakin lama dilaut maka semakin besar pula tanggungan yang harus dipenuhi.

Satu aspek yang juga menjadi akar kemiskinan nelayan adalah rendahnya pengalaman kerja. Dengan demikian, kurangnya pengalaman berdampak pada pemahaman proses penangkapan dan pemanfaatan hasil tangkapan. Fungsi pendapatan menurut Soekartawi 2010, pendapatan yang diperoleh nelayan merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, yang pada akhirnya akan di nilai dari biaya yang dikeluarkan, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

2.8 Penelitian Terdahulu

Herlina Sari (2018) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja (X1), hasil tangkap (X2), pengalaman (X3), dan harga jual (X4) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dan secara parsial variabel pengalaman (X3) dan harga jual (X4) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan nelayan, sedangkan modal kerja (X1) dan hasil tangkap (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dari hasil regresi di atas nilai R squared (R²) sebesar 0,195 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sebesar 0,19% sedangkan sisanya 81% di jelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Dari ke empat faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan ternyata faktor modal kerja memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Maghfira Ihdayatul (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di pesisir Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Lokasi penelitian di Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu dengan mengambil 15% dari jumlah keseluruhan populasi yakni 270 orang dan menghasilkan sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, modal kerja,

pengalaman, jarak tempuh, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan secara parsial hanya jumlah tangkapan ikan yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Asmita Syahma (2016) Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diukur melalui pendapatan rata-ratanya. Di dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu pendapatan nelayan tangkap (PTN) dan variabel independen yaitu umur (U), pendidikan terakhir (Pend), tanggungan keluarga (TK), pengalaman (Pglm), lama melaut (LM) dan ukuran mesin yang digunakan (UK). Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus keuntungan $\pi = TR - TC$ dan fungsi keuntungan Cobb Douglass, uji F statistik dan uji T statistik. Banyaknya sampel adalah 85 orang dari 533 populasi masyarakat nelayan dengan metode sampel acak sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti bahwa setiap penambahan lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan maka pendapatan nelayan tangkap juga akan meningkat. Sedangkan variabel umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Salim Agus 1999, Judul Penelitian “Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”
”Variabel”Dependen : Pendapatan nelayan ”Variabel”Independen : Jarak

Tempuh Melaut, Modal, Pengalaman, Jumlah Perahu, Tenaga Kerja". Metode dan Hasil "Regresi Linear Berganda: 98,7%, dan variabel independent yang bisa diperhitungkan, atau berpengaruh terhadap variabel dependent adalah pengalaman dan jumlah perahu yang masing-masing nyata pada taraf signifikansi 95% dan 99%. Untuk variabel pengalaman dan jumlah perahu masing-masing hipotesis diterima sedangkan untuk variabel yang lain ditolak".

M. Arif, Judul Penelitian "Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pendapatan Nelayan Puger" Variabel "Dependen: Pendapatan Nelayan" Variabel "Independent : Harga BBM, Jarak Tempuh, Modal Kerja" Metode dan Hasil Penelitian "Regresi Linear Berganda; menyimpulkan bahwa sekitar 68% dari 100 responden dalam penelitian ini mengalami penurunan pendapatan. Penurunan tersebut disebabkan oleh ikan hasil tangkapan mereka yang berubah jenis. Jika pada saat sebelum kenaikan BBM nelayan bisa melaut sampai ketengah samudera Indonesia, maka karena mahal nya BBM mereka hanya bisa melaut di lokasi yang tidak terlalu jauh dari puger".

Sujarno 2008, Judul Penelitian "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat" Variabel "Dependen : Pendapatan Nelayan" Variabel "independent : Pengalaman Nelayan, Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Melaut" Metode dan Hasil " Regresi Linear Berganda : hasil dari penelitian ini memperlihatkan diperolehnya hasil bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh untuk melaut sangat jelas mempengaruhi bagi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat pada tingkat signifikan 10% dari 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata

modal kerjamemberikankontribusi yang lebihbesardibandingkandengan faktor tenagakerja, pengalaman dan jaraktempuhmelaut’.

Daniel Agustinus Aryanto 2017, Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Buruh Nelayan Dipantai Sendang Biru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan buruh di Pantai Sendang Biru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. Alat Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, dan menggunakan Uji statistik dan Uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan, ketika faktor pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh meningkat, maka pendapatan buruh nelayan juga akan meningkat.

Rahmadani (2018) Tujuan Penelitian adalah menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama bernelayan, biaya produksi, hasil tangkapan, harga ikan dan kapasitas muat kapal (GT) terhadap pendapatan nelayan dan menganalisis tingkat pendapatan nelayan di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) karena kecamatan Teluk Nibung merupakan daerah nelayan Gill Net paling banyak. Penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling, jumlah sampel 40 orang. Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian biaya produksi, hasil tangkapan dan kapasitas muat kapal (GT) merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan Gill Net di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Umur, pendidikan,

jumlah tanggungan, dan lama bernelayan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan Gill Net di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Rata-rata pendapatan bersih setiap nelayan adalah sebesar Rp1.029.315/melaut atau Rp3.087.945/bulan (dengan catatan 3 kali melaut/ bulan).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapat nelayan buruh dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pendapat nelayan buruh.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Pulau Buaya ini merupakan salah satu Kelurahan yang dekat muara laut, dan berdasarkan fakta dilapangan yang saya temui bahwa Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung

Balai terdapat nelayan buruh yang bekerja dengan nelayan juragan atau pemilik kapal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang bekerja dengan kapal atau alat tangkap orang lain (Juragan) yang berada di Kelurahan Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai dengan jumlah 331 nelayan buruh. Pengertian sampel adalah menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili).

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (penentuan sampel secara sengaja sesuai kriteria tertentu dari sejumlah yang diteliti). Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel secara sengaja dilakukan dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu dan mengabaikan yang tidak sesuai dengan kriteria. Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel ini yaitu nelayan yang bekerja di kapal 30 GT.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan jumlah populasi nelayan buruh di Kelurahan Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai yaitu sebanyak 546 nelayan buruh, dan karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah Nelayan yang menggunakan kapal purse seine 30 GT, berdasarkan prasurvei yang dan pada tabel 3 ada 331 nelayan buruh yang menggunakan kapal 30 GT, maka dari itu populasi untuk dijadikan sampel sebanyak 39 nelayan.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menggunakan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 331 nelayan. Menurut (Sugiyono, 2017) rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan. Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10 %) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,15 (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10–15% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 331 nelayan. Sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan berdasarkan rumus slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{331}{1 + 331(0,15)^2}$$

$$n = \frac{331}{1 + 331(0,0225)}$$

$$n = \frac{331}{1 + 7,4475}$$

$$n = \frac{331}{8,4475}$$

$$n = 39$$

Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 39 nelayan buruh yang akan dijadikan responden. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survei, teknik penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Data yang dikumpulkan berupa primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) kepada nelayan buruh di lokasi tempat penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur, dan buku-buku kepublikan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, analisis data yang digunakan dalam mengidentifikasi rumusan masalah pertama (1) yaitu menggunakan teori pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan nelayan buruh (anak buah kapal) yaitu sistem bagi hasil dengan rumus :

1. Rumus Pendapatan :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$$TR = \text{Pendapatan/ Total Revenue (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya/ Total cost (Rp)}$$

P = Harga Jual/ *Price* (Rp/Kg)

Q = JumlahProduksi/*Quantity* (Kg)

TFC = Total BiayaTetap/ Total *Fixed Cost* (Rp)

TVC = Jumlah BiayaVariabel/Total Variabel *Cost* (Rp)

π =PendapatanBersih(Rp)

Dalam menyelesaikan rumusan masalah kedua (2) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh yang akan di analisis dengan model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

2. Rumus dalam Regresi Berganda:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

b = Intercept

b_i = Koefisien Regresi

X₁ = Umur (Tahun)

X₂ = Pendidikan (Tahun)

X₃ = Pengalaman (Tahun)

X₄ = Jumlah Tangkapan (Kg)

X₅ = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

X₆ = Lama Melaut (Hari)

e = Standar Error

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proposional maka setiap variabel bebas akan di uji dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Santoso (2002) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Salah satu alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur varibilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan

oleh variabel dependen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 0,10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual dalam model regresi tidak homogen, uji ini untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas yang dilakukan. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan gambar pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diaatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji F

Uji f yaitu uji yang diketahui dari signifikanapakahseluruhvariabel independendalam mempengaruhi variabeldependen,ujikeseluruhan regresi serempak (*over all test*) ialah sesuatu uji yang bertujuan agar mengetahui apakah koefisien regresi

signifikan atau tidak. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan atau tidak. Uji F dalam uji regresi seringkali disebut sebagai uji overall. Rumus regresi linier berganda untuk F hitung dari uji ini adalah sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Kemudian nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan nilai tabel uji F dengan derajat bebas pembilang = k-1 dan penyebut = n-k (dimana k = jumlah variabel independen dan n = banyaknya sampel). Hipotesis model tidak layak digunakan akan ditolak jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

Hipotesis :

H₀ : B₁ = B₂ = B₃ = B₄ = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variabel umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tangkapan, jumlah tanggungan, lama melaut dengan variabel Y.

H₁ : Minimal ada 1 B_i ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara variabel umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tangkapan, jumlah tanggungan, lama melaut dengan variabel Y.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria :

Jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan nilai signifikan ($\alpha=0,05$)

Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_1 diterima

3. Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui signifikan dari masing-masing variabel bebas, uji t yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara partial (Gujarati, 2003).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan secara individu.

hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : B_i \neq 0$ Artinya, pengaruh pada variabel bebas secara individu terhadap pendapatan nelayan.

$H_1 : B_i \neq 0$ Artinya, pengaruh pada variabel bebas secara individu terhadap pendapatan nelayan.

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

B_i : Koefisien regresi masing-masing Variabel

S_{b_i} : *Standar Error* masing-masing variabel

Kriteria uji

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan signifikansi ($\alpha = 0,05$)

Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 ditolak

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan merupakan konstanta yang menunjukkan besarnya variasi Y_i setiap terjadi perubahan satu satuan X_i (Gujarati, 2009). Dalam implementasi keseharian, bisa diartikan sebagai besarnya pengaruh variabel X_i terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persen. Sebagai contoh, berapa persen pengaruh penyiraman terhadap luas daun (lustrasi). Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 2009) :

Rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum \hat{u}_i^2}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

u_i = Nilai residual

y_i = Nilai observasi

3.6. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Trip adalah perjalanan melaut nelayan ke lokasi penangkapan pulang pergi selama (14 Hari)
2. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan pekerjaan dengan menangkap ikan dilaut dengan menggunakan kapal atau perahu untuk memenuhi kebutuhan lainnya.
3. Pendapatan nelayan adalah pendapatan bersih yang diperoleh nelayan yang dari hasil penjualan tangkapan/ produksi ikan setelah dikurangi modal kerja atau hasil pengurangan dari penerimaan dan total biaya (Rp/Trip).
4. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada saat melaut, biaya itu terdiri dari : makan, minum, bahan bakar solar, dan peralatan menangkap ikan (Rp/Trip)
5. Pengalaman adalah orang yang sudah menjalani profesi pekerjaannya sebagai nelayan dalam jangka waktu yang lama sehingga dia lebih memahami bagaimana cara melaut (Tahun).
6. Lama melaut adalah waktu yang digunakan oleh para nelayan buruh dalam menjalankan aktivitas nya dalam melakukan penangkapan ikan (Hari)
7. Jumlah Tangkapan adalah jumlah yang didapat atau hasil yang didapat pada saat melakukan penangkapan ikan (Kg/Trip).

8. Jumlah Tanggungan adalah banyaknya anggota keluarga yang harus ditanggung nelayan (Jiwa)

IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Tanjung Balai berada dikawasan pantai timur Provinsi Sumatera Utara dan terletak 184 km dari Kota Medan, Kota Tanjung Balai juga dikenal sebagai “Kota Kerang” sehingga setiap akhir tahun diadakan Pesta Kerang untuk memperingati hari jadi Kota Tanjung Balai wilayah Kota Kecamatan Tanjung Balai dikelilingi oleh Kabupaten Asahan, secara administratif, Kota Tanjung Balai terbagi 5 Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Datuk Bandar, terdiri dari 5 Kelurahan yaitu : (Gading, Pahang, Pantai Johor, Sijambi, Sirantau).
2. Kecamatan Datuk Bandar Timur, terdiri dari 5 Kelurahan yaitu : (Bunga Tanjung, Pulau Simardan, Selat Lancang, Selat Tanjung Medan, Semula Jadi).
3. Kecamatan Tanjung Balai Selatan, terdiri dari 6 Kelurahan yaitu : (Indra Sakti, Karya, Pantai Burung, Perwira, Tanjung Balai Kota I, Tanjung Balai Kota II).
4. Kecamatan Tanjung Balai Utara, terdiri dari 5 Kelurahan yaitu : (Keramat Kubah, Muara Sentosa, Pasar Baru, Sumber Sari, Sungai Raja).
5. Kecamatan Teluk Nibung, terdiri dari 5 Kelurahan yaitu : (Beting Kuala Kapias, Kapias Pulau Buaya, Pematang Pasir, Perjuangan, Sei Merbau).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara. Wilayahnya berada pada hamparan dataran rendah dengan kelerengan kurang dari 15% (landai) serta ketinggian berkisar antara 0-1 meter diatas permukaan laut, dan dikelilingi sungai-sungai. Kapias Pulau Buaya merupakan salah satu Kelurahan dari Kecamatan Teluk Nibung yaitu mayoritas penduduk di Kelurahan tersebut berprofesi sebagai nelayan, Kapias Pulau Buaya juga merupakan salah satu tempat bersandarnya kapal-kapal yang berada di Kecamatan Teluk Nibung.

4.1.1 Jumlah Penduduk Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya

Penduduk Kelurahan Kapias Pulau Buaya, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai berjumlah 8.663 jiwa yaitu 4056 jiwa laiki-laki dan 4607 jiwa perempuan. Berdasarkan golongan umur penduduk Kelurahan Kapias Pulau Buaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 9	2656	31%
2	10 – 16	1913	22%
3	17 – 25	1662	19%
4	26 – 40	1473	17%
5	40 >	959	11%
	Total	8663	100%

Sumber : Kantor Lurah Kapias Pulau Buaya 2022

Berdasarkan tabel 5 bahwa jumlah penduduk Kelurahan Kapias Pulau Buaya pada tahun 2022 adalah sebesar 8.663 jiwa. Penduduk dengan jumlah terbanyak yaitu

penduduk dengan kelompok umur 0-9tahun yaitu sebesar 31% atau 2656 orang sedangkan jumlah kelompok umur terendah yaitu umur 40 > tahun yaitu sebesar 11% atau 959 jiwa.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Berdasarkan Agama 2022

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	8558	98,8%
2	Kristen	70	0,80%
3	Katolik	4	0,04%
4	Budha	31	0,36%
5	Hindu	0	0%
	Total	8663	100

Sumber : Kantor Lurah Kapias Pulau Buaya 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Kapias Pulau Buaya pada tahun 2022 mayoritas masyarakat beragama Islam yaitu sebesar 98,8 % atau 8558 jiwa. Agama Kristen sebesar 0,80 % atau 70 jiwa, agama Katolik sebesar 0,04 % atau 4 jiwa dan agama Budha sebesar 0,36 % atau 31 jiwa sedangkan penduduk yang beragama Hindu tidak ada.

Tabel 7. Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Prsentase (%)
1	PNS/Swasta	522	6,02
2	TNI/POLRI	5	0,06
3	Pedagang	234	2,70
4	Buruh Perdagangan	122	1,40
5	Nelayan	26	0,30
6	Nelayan Buruh	300	3,50
7	Petani	25	0,30
8	Buruh Tani	68	0,78
9	Penarik Becak	225	2,60
10	Buruh Transport	440	5,07
11	Buruh Lapangan & Pekerjaan Lain	3399	39,23
12	Pengangguran	356	4,10
13	Pelajar/Mahasiswa	2941	33,94
	Total	8663	100

Sumber : Kantor Lurah Kapias Pulau Buaya 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Kapias Pulau Buaya pada tahun 2022 memiliki jenis pekerjaan terbanyak terdapat pada pekerjaan buruh lapangan & pekerjaan lain sebanyak 39,23 % atau 3399 jiwa. Sedangkan pekerjaan terendah terdapat pada pekerjaan tni/polri.

4.2 Gambaran Umum Nelayan Buruh Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Nelayan buruh adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan dilaut dengan menggunakan alat tangkap orang lain, atau mereka yang bekerja dengan nelayan toke atau pun nelayan juragan. Nelayan buruh yang ada di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai mereka melakukan kegiatan lebih banyak berada di perairan atau pun muara untuk mempersiapkan kebutuhan mereka pada saat mereka mau melakukan penangkapan ikan dilaut, seperti mengecek kondisi kapal, peralatan jaring-jaring pelampung dan mesin kapal.

Kapal yang mereka gunakan untuk melakukan penangkapan ikan dilaut yaitu kapal berkapasitas 30 GT dengan 20-25 pekerja. Pada saat sebelum melaut mereka mempersiapkan segala kebutuhan untuk mereka konsumsi seperti makanan, minuman dan kebutuhan lainnya. Ada pun kebutuhan atau pun biaya yang mereka gunakan dalam penangkapan ikan di laut seperti perbekalan makan dan minum. Lama melaut dalam sekali trip nya yaitu 14 hari, setelah pulang atau setelah selesai dalam penangkapan, ikan akan dibawa ke gudang dan disimpan agar kesegaran nya tetap terjaga, dan penjualan ikan akan dilakukan oleh toke atau pemilik kapal. Hasil penjualan semua ikan

akan di bagi dengan besaran 50% untuk pemilik kapal dan 50% untuk semua pekerja dalam kapal.

4.3 Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang bekerja menangkap ikan dilaut dengan menggunakan alat tangkap orang lain. Yang dimana nelayan yang di jadikan sampel yaitu dari delapan kapal dengan pemilik kapal yang sama atau nelayan juragan yang sama dan jenis kapal yang sama yaitu 30 GT dengan jumlah anggota dalam satu kapal yaitu 25 orang. Karakteristik sampel pada penelitian ini atau responden meliputi umur nelayan, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, jumlah tangkapan, lama melaut yaitu sebagai berikut.

4.3.1 Umur Nelayan

Adapun kelompok umur nelayan sampel di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Umur Kelompok

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	10 – 20	5	13%
2	21 – 30	20	51%
3	31 – 40	12	31%
4	41 - 50	1	3%
5	51 - 60	1	3%
Total		39	100%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah umur nelayan buruh terbagi dalam 5 bagian kelompok yang terbanyak berada dikelompok umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 51% sedangkan nelayan buruh paling sedikit

berada dikelompok umur 41-50 tahun dan 51-60 tahun yaitu sejumlah 1 orang dengan persentase 3%.

4.3.2 Tingkat Pendidikan Nelayan

Gambaran keadaan tingkat pendidikan sampel nelayan buruh di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 9. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	8	21%
2	SD	6	15%
3	SMP	13	33%
4	SMA	12	31%
Total		39	100%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nelayan buruh dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 13 orang dengan presentase 33%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 6 orang dengan presentase 15%.

4.3.3 Pengalaman

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata pengalaman nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 10. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman Melaut (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 10	31	79%
2	11 – 20	8	21%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian dapat dilihat pengalaman nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai paling banyak dengan pengalaman 0-10 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase 79%. Sedangkan jumlah nelayan buruh dengan pengalaman terendah atau paling sedikit berada pada kelompok umur 11-20 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 21 %.

4.3.4 Jumlah Tangkapan

Tabel 11. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Jumlah Tangkapan

No	Jumlah Tangkapan (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	3.500 - 4.500	10	26%
2	4.501 - 5.500	10	26%
3	5.501 - 6.500	10	26%
4	6.501 - 7.500	9	23%
Total		39	100%

(Sumber : Data Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nelayan buruh memiliki jumlah tangkapan terbanyak yaitu rentang 3.500 – 4.500 kg sebanyak 10 orang dengan persentase 26%, rentang 4.501 – 5.500 kg sebanyak 10 orang dengan persentase 26% rentang 5.501 – 6.500 kg dengan persentase 26%. Sedangkan nelayan buruh yang memiliki jumlah tangkapan terendah rentang 6.501 – 7.500 kg yaitu 9 orang dengan persentase 23%.

4.3.5 Jumlah Tanggungan

Tabel 12. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0	4	10%
2	1-2	11	28%
3	3-4	18	46%
4	5-6	6	15%
Total		39	100%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nelayan buruh memiliki anggota keluarga yang di tanggung terbanyak yaitu rentang 3-4 orang sebanyak 18 orang dengan persentase 46%. Sedangkan nelayan buruh yang tidak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang dengan persentase 10%.

4.3.6 Lama Melaut

Gambaran nelayan berdasarkan lama melaut nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai adalah :

Tabel 13. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Lama Melaut

No	Lama Melaut (Hari)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	11	7	18%
2	12	6	15%
3	13	10	26%
4	14	7	18%
5	15	9	23%
Total		39	100%

(Sumber: Data Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa nelayan buruh dengan lama melaut terlama yaitu 15 hari sebanyak 9 orang dengan presentase 23%. Sedangkan nelayan buruh dengan lama melaut tercepat yaitu 11 hari berjumlah 7 orang dengan presentase 18%.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai sebesar Rp1.608.223/ Trip atau Rp 3.216.446/ bulan.
2. Berdasarkan hasil regresi linear berganda bahwa variabel (X4) jumlah tangkapan, dan variabel (X6) lama melaut berpengaruh signifikan terhadap (Y) pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Sedangkan variabel (X1) umur, (X2) pendidikan, (X3) pengalaman dan variabel (X5) jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

6.2. Saran

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, kami dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat nelayan buruh untuk lebih meningkatkan jarak tempuh melaut, sebab dengan menambah waktu bekerja dan jarak tempuh melaut akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan atau mendata lokasi yang

banyak ikan. Sedangkan jumlah tangkapan lebih yang dimiliki nelayan satu dengan lainnya dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pembelajaran agar dapat mengaplikasikan pengalaman yang ada untuk kinerja yang lebih baik lagi kedepannya demi meningkatnya jumlah hasil (produksi) ikan yang didapatkan.

2. Bagi pihak pemerintah atau dinas terkait diharapkan lebih peduli dan memberikan solusi baik dengan penyuluhan dan pembinaan tentang permasalahan yang terjadi yaitu sistem bagi hasil yang belum sesuai dengan kebijakan dan modal kerja yang diterapkan pemilik kapal. Dan penelitian mengenai nelayan buruh di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai ini bisa menjadi sumber pengetahuan banyak orang, agar sektor perikanan dan profesi nelayan bisa lebih di tingkatkan lagi. Dan penelitian yang dilakukan berkembang hingga mencapai tujuan penelitian yang ingin memecahkan masalah perekonomian nelayan buruh di Kota Tanjung Balai.

DAFTAR PUSTAKA

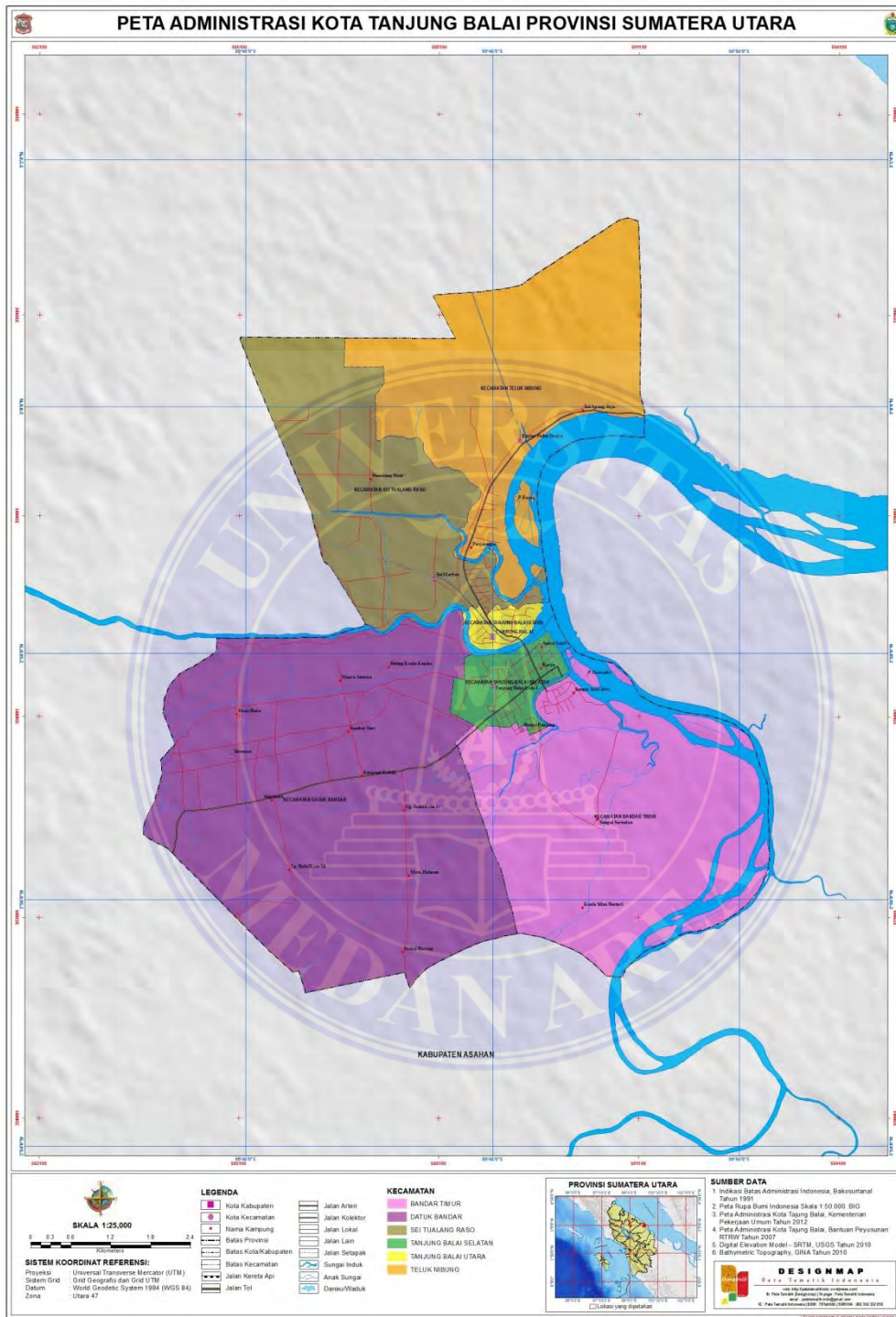
- Assauri, Sofyan, 2004. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Asmita Syahma, 2016, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan NelayanTangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- Assauri, Sofyan, 2016. Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep Dan Strategi. Jakarta: PT.Grafindopersada.
- Apriliani T, et.al, 2017. Penelitian Panel Kelautan dan Perikanan Nasional (Panelkanas) dan Analisis Dinamika Nilai Tukar Perikanan dalam Mendukung Sistem Ketahanan Pangan untuk Pengentasan Kemiskinan. Jakarta: Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Bailey, Corner, Dwiponggo dan Maharuddin, 1987. Indonesia Marine Capture Fisheries. Manila; ICLARM.
- Cahyono. 1998. Tembakau Budidaya dan Analisis Usaha Tani. Kanisius, Yogyakarta
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. Univesrsitas Indonesia Press, Jakarta.
- Daniel,Agustinus.2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang" Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Penelitian LP Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Herlina Sari. 2018, Material Teknik.Yogyakarta:Deepublish
- Heidjrachman, Ranupandjojo dan Suad Husnan, 2019. Manajemen Personalialia. Edisi IV, Yogyakarta: BPF.
- Harnanto. 2019. Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.). yogyakarta: Andi
- Husna, 2019. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)."

- Imron, 2003. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan, Jurnal. Jakarta: PMBUPI,
- Jamal 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang
- Juragan dengan Buruh. [Http://journals.unpad.ac.id/kependudukan/article/download/doc52438](http://journals.unpad.ac.id/kependudukan/article/download/doc52438). Diakses pada tanggal 20 Januari 2023.
- Kusnadi, 2002. Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan. Yogyakarta, LKiS.
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi, Jakarta: LPFE-UI.
- Mubyarto, 2005. Studi Pengembangan Desa Pantai di Provinsi Riau. Pusat Pembangunan Pedesaan dan Kawasan. Yogyakarta : UGM.
- Mubyarto. 2016. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Maghfirah, Mifta, and Fazli Syam BZ, 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing. Hal 1
- Rahmadani, Nurfatimah. Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (Studi pada Perum Perumnas Regional VII Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018.
- Retno Winahyu dan Santiasih, 2018 , Pengembangan Desa Pantai, Dua Puluh Tahun Penelitian Pedesaan. Yogyakarta, Aditya media.
- Salim, Agus 1999. Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syah Kuala Kota Madya Banda Aceh, tesis S2 PPS USU Medan
- Sastrawidjaya, 2002. Nelayan Nusantara, Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Sudarmini. 2006. Jurnal Perkonomian Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sujarno.2008. Peranan Tenaga Kerja , Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Skripsi dipublikasikan.semarang : Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sastrawidjaya, 2017. Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Penerbit PRPPSE-BRKP Jakarta.
- Saparwati, Mona, 2017. Studi Fenomenologi : Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa. Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sochib. 2018. Buku Ajar Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CVAfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Saebani, Beni Ahmad dan Sutisna, Yana. 2018. Metode Penelitian (Edisi Revisi). Bandung Cv Pustaka Setia).
- William. J, Goode. 2017. Sosiologi keluarga. Jakarta:bumi aksara.

Lampiran 1. Lokasi Penelitian





Lampiran 2. Kuisoner Penelitian

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN BURUH

*(Studi Kasus : Kelurahan Kapias Pulau Buaya, Kecamatan Teluk Nibung
Kota Tanjung Balai)*

Tanggal Wawancara :

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh (*Studi Kasus : Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai*).

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan dari Bapak/Ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian. Dengan ini saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk menjadi responden pada penelitian ini. Kuisioner ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya, demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terimakasih.

- Petunjuk Pengisian

- a). Berilah jawaban yang singkat pada pertanyaan yang tertera dengan tepat.
- b). Mohon Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban sesuai pilihan Bapak/Saudara.
- c).Kerahasiaan data ini akan kami jaga karena semua data ini akan digunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi bukan untuk tujuan lain.

1. Identitas Responden

- Nama :
- Suku :
- Jenis kelamin :
- Umur :

- Tingkat Pendidikan :
- Status :
- Jumlah anak :
- Jumlah Tanggungan Keluarga :
- Lama Pengalaman Sebagai Nelayan :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja yang saudara dipersiapkan dalam mau melakukan penangkapan ikan atau melaut?
.....
2. Berapa jumlah biaya yang dibutuhkan dalam melakukan penangkapan ikan dalam sekali melaut?
.....
3. Apa saja biaya-biaya yang di perlukan dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....
4. Berapa kali Saudara melakukan penangkapan ikan dalam seminggu?
.....
5. Berapa lama Saudara butuhkan dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....
6. Pada jam berapa Saudara pergi dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....
7. Pada jam berapa Saudara pulang atau balik dari penangkapan ikan atau dari melaut?
.....
8. Berapa jauh jarak yang saudara tempuh ke daerah sasaran tangkapan (Km)?
.....
9. Berapa kali saudara libur atau tidak melaut dalam seminggu?
.....
10. Apakah dengan lama nya waktu bekerja akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan?
 - a. Iya
 - b. Tidakalasanya?.....
11. Adakah kendala yang Saudara alami dalam waktu kerja atau dalam melaut?

- a. Iya
 - b. Tidak
- Apa alasannya?.....

...

12. Sudah berapa lama Bapak menjalankan pekerjaan sebagai nelayan?
.....
13. Dalam seminggu berapa kali Bapak pergi melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....
14. Apakah Bapak Sering melakukan penangkapan ikan dilaut atau melaut?
.....
15. Apakah semakin sering Bapak melakukan kegiatan sebagai nelayan maka kita tahu bagaimana cara memperoleh hasil tangkapan ikan yang banyak?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Apa alasannya :
.....
16. Apakah semakin lama Bapak melakukan kegiatan pekerjaan penangkapan ikan maka semakin banyak pengalaman penangkapan ikan dilaut yang anda dapat?
- a. Iya
 - b. Tidak
- Apa alasannya :
.....
17. Berapa hasil tangkapan yang Bapak dapatkan dalam sekali melaut/sekali trip (Kg)?
.....
18. Berapa Jenis ikan yang Bapak dapatkan atau yang diperoleh dalam penangkapan ikan dilaut?.....
19. Ikan apa saja yang Bapak dapat dalam melakukan penangkapan ikan?
.....
20. Bagaimana sistem bagi upah/gaji yang anda peroleh dari pekerjaan nelayan?
.....

21. Berapa banyak hasil tangkapan yang saudara konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari?

.....

22. Disamping pekerjaan sebagai nelayan, adakah pekerjaan yang anda geluti selain bernelayan?

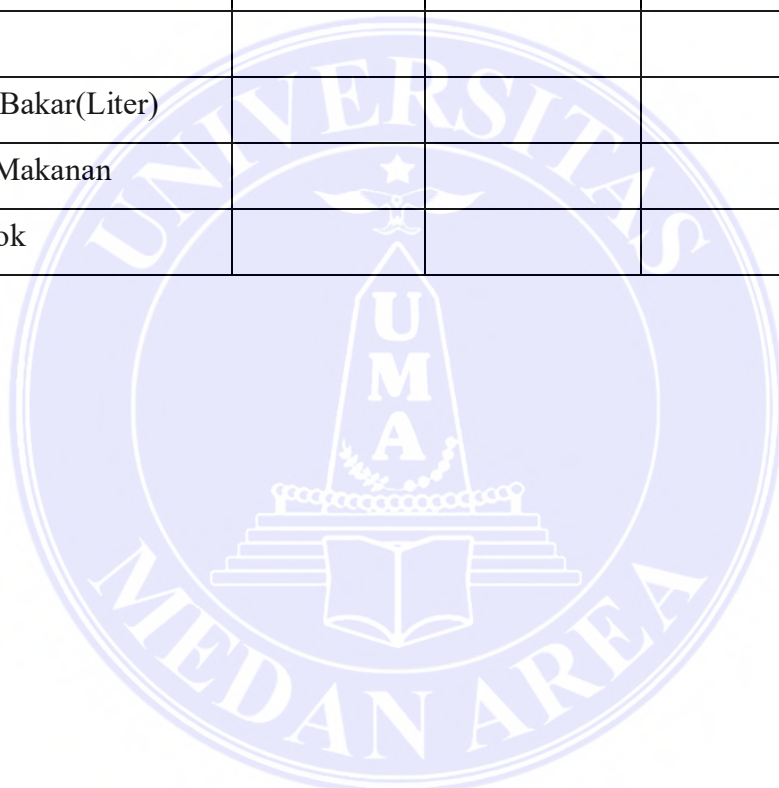
.....

II. PRODUKSI PERIKANAN (TANGKAPAN)

Jenis Ikan	Hasil Tangkapan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)
Ikan Gembung			
Ikan Kuring			
Ikan Pari			
Cumi-Cumi			

III. BIAYA PRODUKSI

Nama Alat	Jumlah(Buah)	HargaSatuan (Rp)	Jumlah(Rp)
AlatTangkap Purse Seine			
Kapal			
Mesin			
BahanBakar(Liter)			
BekalMakanan			
EsBalok			



Lampiran 3. Karakteristik Responden Nelayan Buruh Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

No	Nama	Umur	JenisKelamin	Pendidikan	Pengalaman	Tanggunggan
1	HasanBakti	36	Laki-laki	TidakTamat SD	13	2
2	Anto	35	Laki-laki	SMA	2	1
3	Zulkarnaen	37	Laki-laki	SD	8	4
4	AgusMar paung	39	Laki-laki	Tidak TamatSD	17	3
5	Zulpan Panjaitan	21	Laki-laki	SD	1	1
6	Ade indraHasib uan	36	Laki-laki	SMP	9	6
7	Tondy Siregar	20	Laki-laki	SMP	7	5
8	Nasuha	19	Laki-laki	TidakTamat SD	1	1
9	Hendrik	21	Laki-laki	SMA	2	0
10	DikiAnanda	22	Laki-laki	SD	6	3
11	Fauzi Armansyah	25	Laki-laki	SMA	8	2
12	Muhammad Roji	26	Laki-laki	SMP	15	5
13	Ronal	36	Laki-laki	SMP	9	4
14	Akbar Wijaya	31	Laki-laki	TidakTamat SD	3	6
15	Febri Mangunsong	37	Laki-laki	TidakTamat SD	10	3
16	Hazali	23	Laki-laki	SMP	10	1
17	AndriPr anoto	24	Laki-laki	SMP	5	4
18	Rasyid	44	Laki-laki	SMP	8	2
19	Zuhari	21	Laki-laki	TidakTamat SD	8	2
20	ZubayAb dillah	27	Laki-laki	SMP	5	6
21	Khairul Amidsyah	30	Laki-laki	SD	8	0
22	Muhammad Rizki	40	Laki-laki	SMP	13	3
23	Dendi Surbakti	29	Laki-laki	SMA	7	0
24	IrfanHakim Aidil	22	Laki-laki	SMA TidakTamat	9	4
25		20	Laki-laki	SD	1	3

26	Putra Tanjung Lobe	33	Laki-laki	SMA	12	3
27	Sikumbang	27	Laki-laki	SMP	6	4
28	JhoniAnwar Zulsyahfanni	25	Laki-laki	SMA	14	5
29	Sagala Arlyn	30	Laki-laki	SMP	3	3
30	Bintoro Rizki	31	Laki-laki	SMA	4	3
31	Syahputra Sakbhani	20	Laki-laki	SMP	6	0
32	Muhammad	33	Laki-laki	TidakTamat SD	10	2
33	Dana	60	Laki-laki	SMA	8	3
34	Habibi Agus	20	Laki-laki	SMP	5	2
35	Setiawan Yogi	30	Laki-laki	SMA	12	4
36	Prananda	29	Laki-laki	SD	9	2
37	Bambang DediLubis	27	Laki-laki	SMA	6	3
38		23	Laki-laki	TidakTamat SD	5	4
39	Alfian	29	Laki-laki	SMA	13	4

Lampiran 4. Biaya Nelayan Buruh/ Trip

NO	BBM	ESBalok	Perbekalan	Biaya Per Kapal	Biaya PerNelayan
1	272.000	17.000	175.000	464.001	232.001
2	272.000	17.000	175.000	464.002	232.001
3	272.000	17.000	175.000	464.003	232.002
4	283.333	18.000	182.291	483.628	241.814
5	272.000	17.000	175.000	464.005	232.003
6	295.652	18.500	190.217	504.375	252.188
7	295.652	18.500	190.217	504.376	252.188
8	272.000	17.000	175.000	464.008	232.004
9	295.652	18.500	190.217	504.378	252.189
10	283.333	18.000	182.291	483.634	241.817
11	272.000	17.000	175.000	464.011	232.006
12	272.000	17.000	175.000	464.012	232.006
13	283.333	18.000	182.291	483.637	241.819
14	272.000	17.000	175.000	464.014	232.007
15	272.000	17.000	175.000	464.015	232.008
16	272.000	17.000	175.000	464.016	232.008
17	272.000	17.000	175.000	464.017	232.009
18	272.000	17.000	175.000	464.018	232.009
19	272.000	17.000	175.000	464.019	232.010
20	295.652	18.500	190.217	504.389	252.195
21	272.000	17.000	175.000	464.021	232.011
22	272.000	17.000	175.000	464.022	232.011
23	283.333	18.000	182.291	483.647	241.824
24	272.000	17.000	175.000	464.024	232.012
25	295.652	18.500	190.217	504.394	252.197
26	272.000	17.000	175.000	464.026	232.013
27	295.652	18.500	190.217	504.396	252.198
28	272.000	17.000	175.000	464.028	232.014
29	295.652	18.500	190.217	504.398	252.199
30	272.000	17.000	175.000	464.030	232.015
31	295.652	18.500	190.217	504.400	252.200
32	272.000	17.000	175.000	464.032	232.016
33	283.333	18.000	182.291	483.657	241.829
34	272.000	17.000	175.000	464.034	232.017
35	272.000	17.000	175.000	464.035	232.018
36	283.333	18.000	182.291	483.660	241.830
37	272.000	17.000	175.000	464.037	232.019
38	272.000	17.000	175.000	464.038	232.019
39	283.333	18.000	182.291	483.663	241.832
Total	10.876.547	682.000	6.997.773	18.557.100	9.278.558
Rata-rata	278.886	17.487	179.430	475.823	237.912

Lampiran 5. Hasil Tangkapan Nelayan Buruh/Trip

NO	Kembung (Kg)	Harga (Rp)	Kuring (Kg)	Harga (Rp)	Pari (Kg)	Harga (Rp)	Cumi-Cumi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah(Kg)
1	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
2	2.292	15,000	1.585	17,000	477	35,000	231	25,000	4.585
3	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
4	1.550	15,000	1.190	17,000	521	35,000	280	25,000	3.541
5	2.491	15,000	2.225	17,000	102	35,000	165	25,000	4.983
6	2.100	15,000	1.590	17,000	225	35,000	297	25,000	4.212
7	2.100	15,000	1.590	17,000	225	35,000	297	25,000	4.212
8	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
9	2.100	15,000	1.590	17,000	225	35,000	297	25,000	4.212
10	1.550	15,000	1.190	17,000	521	35,000	280	25,000	3.541
11	2.525	15,000	1.975	17,000	105	35,000	445	25,000	5.050
12	3.656	15,000	2.922	17,000	590	35,000	164	25,000	7.332
13	2.315	15,000	1.970	17,000	202	35,000	146	25,000	4.633
14	2.292	15,000	1.585	17,000	477	35,000	231	25,000	4.585
15	3.656	15,000	2.922	17,000	590	35,000	164	25,000	7.332
16	3.656	15,000	2.922	17,000	590	35,000	164	25,000	7.332
17	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
18	2.525	15,000	1.975	17,000	105	35,000	445	25,000	5.050
19	2.525	15,000	1.975	17,000	105	35,000	445	25,000	5.050
20	2.100	15,000	1.590	17,000	225	35,000	297	25,000	4.212
21	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
22	2.525	15,000	1.975	17,000	105	35,000	445	25,000	5.050
23	1.550	15,000	1.190	17,000	521	35,000	280	25,000	3.541
24	4.220	15,000	1.573	17,000	150	35,000	507	25,000	6.450
25	2.100	15,000	1.590	17,000	225	35,000	297	25,000	4.212
26	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
27	2.100	15,000	1.590	17,000	225	35,000	297	25,000	4.212
28	4.220	15,000	1.573	17,000	150	35,000	507	25,000	6.450
29	2.100	15,000	1.590	17,000	225	35,000	297	25,000	4.212
30	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
31	2.100	15,000	1.590	17,000	225	35,000	297	25,000	4.212
32	4.220	15,000	1.573	17,000	150	35,000	507	25,000	6.450
33	1.550	15,000	1.190	17,000	521	35,000	280	25,000	3.541
34	3.656	15,000	2.922	17,000	590	35,000	164	25,000	7.332
35	2.525	15,000	1.975	17,000	105	35,000	445	25,000	5.050
36	1.550	15,000	1.190	17,000	521	35,000	280	25,000	3.541
37	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
38	2.904	15,000	2.507	17,000	204	35,000	193	25,000	5.808
39	2.315	15,000	1.970	17,000	202	35,000	146	25,000	4.983
Total	102.300		76.850		11.036		10.834		202.473
Rata-rata	2623		1971		283		278		5.192

Lampiran 6. Hasil Penerimaan Nelayan Buruh/ Trip

NO	Kembung (Kg)	Harga (Rp)	Kuring (Kg)	Harga (Rp)	Pari (Kg)	Harga (Rp)	Cumi-Cumi(Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2.904	15.000	2.507	17.000	204	35.000	193	25.000	98.144.000
2	2.292	15.000	1.585	17.000	477	35.000	231	25.000	83.795.000
3	2.904	15.000	2.507	17.000	204	35.000	193	25.000	98.144.000
4	1.550	15.000	1.190	17.000	521	35.000	280	25.000	68.715.000
5	2.491	15.000	2.225	17.000	102	35.000	165	25.000	82.885.000
6	2.491	15.000	2.225	17.000	102	35.000	165	25.000	82.885.000
7	2.491	15.000	2.225	17.000	102	35.000	165	25.000	82.885.000
8	2.904	15.000	2.507	17.000	204	35.000	193	25.000	98.144.000
9	2.491	15.000	2.225	17.000	102	35.000	165	25.000	82.885.000
10	1.550	15.000	1.190	17.000	521	35.000	280	25.000	68.715.000
11	2.525	15.000	1.975	17.000	105	35.000	445	25.000	86.250.000
12	3.656	15.000	2.922	17.000	590	35.000	164	25.000	129.264.000
13	2.292	15.000	1.585	17.000	477	35.000	231	25.000	83.795.000
14	2.292	15.000	1.585	17.000	477	35.000	231	25.000	83.795.000
15	3.656	15.000	2.922	17.000	590	35.000	164	25.000	129.264.000
16	3.656	15.000	2.922	17.000	590	35.000	164	25.000	129.264.000
17	2.292	15.000	1.585	17.000	477	35.000	231	25.000	83.795.000
18	2.525	15.000	1.975	17.000	105	35.000	445	25.000	86.250.000
19	2.525	15.000	1.975	17.000	105	35.000	445	25.000	86.250.000
20	2.100	15.000	1.590	17.000	225	35.000	297	25.000	73.830.000
21	2.292	15.000	1.585	17.000	477	35.000	231	25.000	83.795.000
22	2.525	15.000	1.975	17.000	105	35.000	445	25.000	86.250.000
23	1.550	15.000	1.190	17.000	521	35.000	280	25.000	68.715.000
24	4.220	15.000	1.573	17.000	150	35.000	507	25.000	107.966.000
25	2.100	15.000	1.590	17.000	225	35.000	297	25.000	73.830.000
26	4.220	15.000	1.573	17.000	150	35.000	507	25.000	107.966.000
27	2.100	15.000	1.590	17.000	225	35.000	297	25.000	73.830.000
28	4.220	15.000	1.573	17.000	150	35.000	507	25.000	107.966.000
29	2.100	15.000	1.590	17.000	225	35.000	297	25.000	73.830.000
30	4.220	15.000	1.573	17.000	150	35.000	507	25.000	107.966.000
31	2.100	15.000	1.590	17.000	225	35.000	297	25.000	73.830.000
32	4.220	15.000	1.573	17.000	150	35.000	507	25.000	107.966.000
33	1.550	15.000	1.190	17.000	521	35.000	280	25.000	68.715.000
34	3.656	15.000	2.922	17.000	590	35.000	164	25.000	129.264.000
35	2.525	15.000	1.975	17.000	105	35.000	445	25.000	86.250.000
36	1.550	15.000	1.190	17.000	521	35.000	280	25.000	68.715.000
37	2.904	15.000	2.507	17.000	204	35.000	193	25.000	98.144.000
38	2.904	15.000	2.507	17.000	204	35.000	193	25.000	98.144.000
39	2.491	15.000	2.225	17.000	102	35.000	165	25.000	82.885.000
Total	105.034		74.913		11.280		11.246		3.524.981.000

Rata-rata	2693	1921	289	288	90.367.000
-----------	------	------	-----	-----	------------

Lampiran 7. Penerimaan Nelayan Buruh/ Trip

No	Hasil Penerimaan/ Kapal100%	PenerimaanNelayanBuruh50%
1	98.144.000	49.072.000
2	83.795.000	41.897.500
3	98.144.000	49.072.000
4	68.715.000	34.357.500
5	82.885.000	41.442.500
6	82.885.000	41.442.500
7	82.885.000	41.442.500
8	98.144.000	49.072.000
9	82.885.000	41.442.500
10	68.715.000	34.357.500
11	86.250.000	43.125.000
12	129.264.000	64.632.000
13	83.795.000	41.897.500
14	83.795.000	41.897.500
15	129.264.000	64.632.000
16	129.264.000	64.632.000
17	83.795.000	41.897.500
18	86.250.000	43.125.000
19	86.250.000	43.125.000
20	73.830.000	36.915.000
21	83.795.000	41.897.500
22	86.250.000	43.125.000
23	68.715.000	34.357.500
24	107.966.000	53.983.000
25	73.830.000	36.915.000
26	107.966.000	53.983.000
27	73.830.000	36.915.000
28	107.966.000	53.983.000
29	73.830.000	36.915.000
30	107.966.000	53.983.000
31	73.830.000	36.915.000
32	107.966.000	53.983.000
33	68.715.000	34.357.500
34	129.264.000	64.632.000
35	86.250.000	43.125.000
36	68.715.000	34.357.500
37	98.144.000	49.072.000
38	98.144.000	49.072.000
39	82.885.000	41.442.500

Total	3.524.981.000	1.762.490.500
Rata-rata	90.367.000	45.183.500

Lampiran 8. Pendapatan Nelayan Buruh/ Trip

NO	Jumlah Nelayan Dalam Kapal	Penerimaan/Orang	Biaya Nelayan Buruh/Trip	Pendapatan/Orang
1	25	1.962.880	232.001	1.730.879
2	25	1.675.900	232.001	1.443.899
3	25	1.962.880	232.002	1.730.878
4	24	1.431.563	241.814	1.189.749
5	25	1.657.700	232.003	1.425.697
6	23	1.801.848	252.188	1.549.660
7	23	1.801.848	252.188	1.549.660
8	25	1.962.880	232.004	1.730.876
9	23	1.801.848	252.189	1.549.659
10	24	1.431.563	241.817	1.189.746
11	25	1.725.000	232.006	1.492.994
12	25	2.585.280	232.006	2.353.274
13	24	1.745.729	241.819	1.503.910
14	25	1.675.900	232.007	1.443.893
15	25	2.585.280	232.008	2.353.272
16	25	2.585.280	232.008	2.353.272
17	25	1.675.900	232.009	1.443.891
18	25	1.725.000	232.009	1.492.991
19	25	1.725.000	232.010	1.492.990
20	23	1.605.000	252.195	1.352.805
21	25	1.675.900	232.011	1.443.889
22	25	1.725.000	232.011	1.492.989
23	24	1.431.563	241.824	1.189.739
24	25	2.159.320	232.012	1.927.308
25	23	1.605.000	252.197	1.352.803
26	25	2.159.320	232.013	1.927.307
27	23	1.605.000	252.198	1.352.802
28	25	2.159.320	232.014	1.927.306
29	23	1.605.000	252.199	1.352.801
30	25	2.159.320	232.015	1.927.305
31	23	1.605.000	252.200	1.352.800
32	25	2.159.320	232.016	1.927.304
33	24	1.431.563	241.829	1.189.734
34	25	2.585.280	232.017	2.353.263
35	25	1.725.000	232.018	1.492.982
36	24	1.431.563	241.830	1.189.733
37	25	1.962.880	232.019	1.730.861
38	25	1.962.880	232.019	1.730.861

39	24	1.726.771	241.832	1.484.939
Total	952	71.999.276	9.278.558	62.720.718
Rata-Rata	24	1.846.135	237.912	1.608.223

Lampiran 9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh

Umur (X1)	Pendidikan (X2)	Pengalaman (X3)	J.Tangkapan (X4)	J.Tanggung (X5)	Lama Melaut (X6)	Pendapatan (Y)
36	5	13	5.808	2	15	1.730.879
35	12	2	4.585	1	13	1.443.899
37	6	8	5.808	4	15	1.730.878
39	5	17	3.541	3	12	1.189.749
21	6	1	4.983	1	14	1.425.697
36	9	9	4.983	6	11	1.549.660
20	9	7	4.983	5	11	1.549.660
19	5	1	5.808	1	14	1.730.876
21	12	2	4.983	0	11	1.549.659
22	6	6	3.541	3	12	1.189.746
25	12	8	5.050	2	13	1.492.994
26	9	15	7.332	5	15	2.353.274
36	9	9	4.585	4	13	1.503.910
31	5	3	4.585	6	13	1.443.893
37	5	10	7.332	3	15	2.353.272
23	9	10	7.332	1	15	2.353.272
24	9	5	4.585	4	15	1.443.891
44	9	8	5.050	2	13	1.492.991
21	5	8	5.050	2	13	1.492.990
27	9	5	4.212	6	11	1.352.805
30	6	8	4.585	0	14	1.443.889
40	9	13	5.050	3	13	1.492.989
29	12	7	3.541	0	12	1.189.739
22	5	9	6.450	4	15	1.927.308
20	12	1	4.212	3	11	1.352.803
33	9	12	6.450	3	14	1.927.307
27	12	6	4.212	4	11	1.352.802
25	9	14	6.450	5	15	1.927.306
30	12	3	4.212	3	11	1.352.801
31	9	4	6.450	3	14	1.927.305
20	5	6	4.212	0	12	1.352.800
33	12	10	6.450	2	15	1.927.304
60	9	8	3.541	3	12	1.189.734
20	12	5	7.332	2	15	2.353.263
30	6	12	5.050	4	13	1.492.982
29	12	9	3.541	2	12	1.189.733

27	5	6	5.808	3	15	1.730.861
23	6	5	5.808	4	15	1.730.861
29	12	13	4.983	4	13	1.484.939

Lampiran 10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	187872.3634
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.067
	Negative	-.094
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

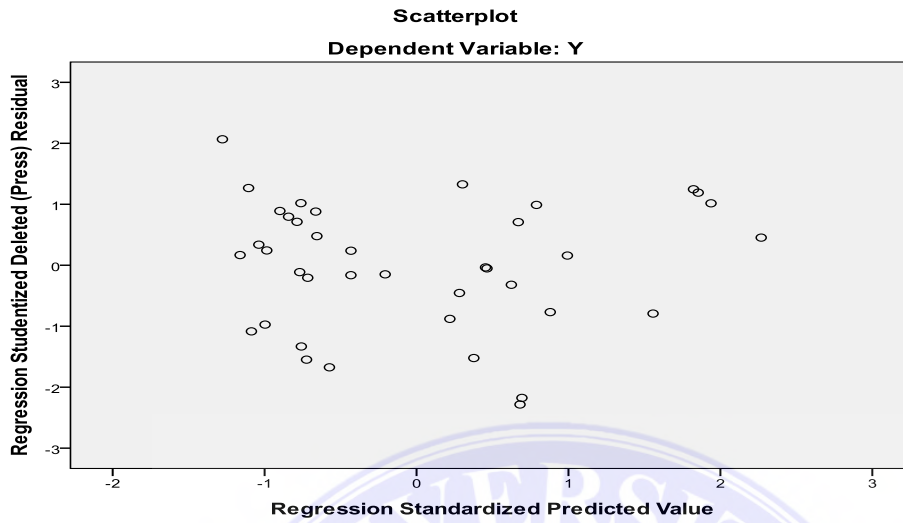
Lampiran 11. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1030200.586	354226.821		2.908	.007		
	X1	-4153.273	4223.642	-.100	-.983	.333	.787	1.271
	X2	106.575	12019.638	.001	.009	.993	.908	1.102
	X3	2294.403	8937.223	.027	.257	.799	.740	1.352
	X4	156082.341	31374.870	.451	4.832	.000	.926	1.080
	X5	33386.977	19929.761	.161	1.675	.104	.878	1.139
	X6	184290.676	22463.753	.795	8.204	.000	.859	1.164

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12. Uji Heteroskedestisitas



Lampiran 13. Hasil Pengujian Regresi (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.380E+12	6	5.633E+11	15.301	.000 ^b
	Residual	1.178E+12	32	3.682E+10		
	Total	4.558E+12	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X4, X5, X3

Lampiran 14. Hasil Regresi (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1030200.586	354226.821		2.908	.007		
	X1	-4153.273	4223.642	-.100	-.983	.333	.787	1.271
	X2	106.575	12019.638	.001	.009	.993	.908	1.102
	X3	2294.403	8937.223	.027	.257	.799	.740	1.352
	X4	156082.341	31374.870	.451	4.832	.000	.926	1.080
	X5	33386.977	19929.761	.161	1.675	.104	.878	1.139
	X6	184290.676	22463.753	.795	8.204	.000	.859	1.164

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 15. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.693	191874.521

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X4, X5, X3

b. Dependent Variable: Y

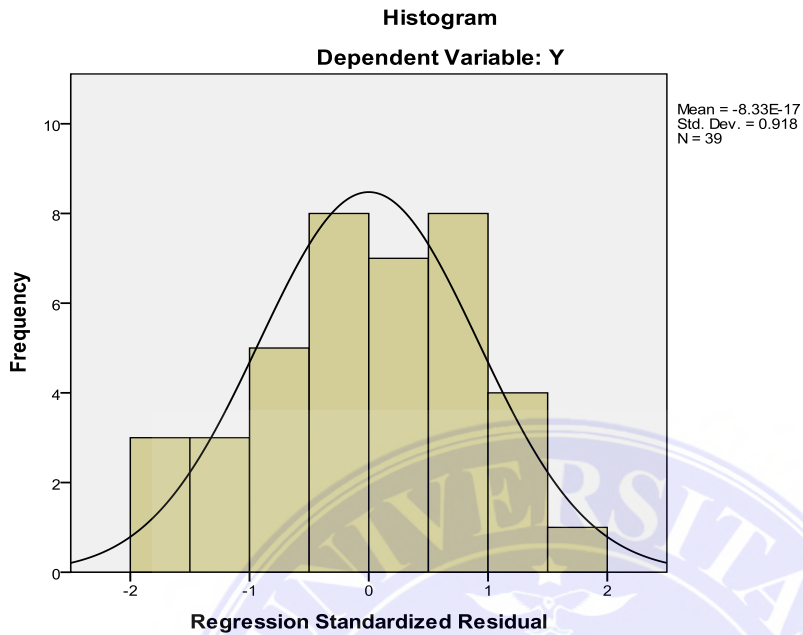
Lampiran 16. Residuals Statistics

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1220784.50	2278407.50	1601829.15	298235.784	39
Std. Predicted Value	-1.278	2.269	.000	1.000	39
Standard Error of Predicted Value	50969.504	137059.125	79627.558	16566.811	39
Adjusted Predicted Value	1116091.13	2249726.00	1603391.53	298189.121	39
Residual	-328874.438	379265.313	.000	176076.136	39
Std. Residual	-1.714	1.977	.000	.918	39
Stud. Residual	-1.968	2.174	.000	1.019	39
Deleted Residual	-4335657.844	447466.689	-1562.377	218651.538	39
Stud. Deleted Residual	-2.066	2.284	-.009	1.043	39
Mahal. Distance	1.707	18.415	5.846	3.060	39
Cook's Distance	.000	.177	.036	.051	39
Centered Leverage Value	.045	.485	.154	.081	39

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 17. Histogram



Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian

Wawancara Dengan Nelayan Buruh Di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan
Teluk Nibung Kota Tanjung Balai



Kapal Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai



Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Buruh di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai



Lokasi Pelabuhan Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai


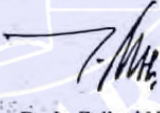



Alat Tangkap Purse Seine Yang Digunakan Nelayan di Kelurahan Kapias Pulau Buaya
Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai



Lampiran 19. Surat Riset



	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371 Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 2723/FP.1/01.10/X/2022	11 Oktober 2022
Lamp. : -	
H a l : Pengambilan Data/Riset	
Yth. Lurah Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai	
Dengan hormat,	
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :	
N a m a	: Yusril Mahendra
N I M	: 188220161
Program Studi	: Agribisnis
Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh (Studi Kasus : Kelurahan Pulau Buaya, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai)"	
Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.	
Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.	
Dekan,	
	
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP	
Tembusan:	
1. Ka. Prodi Agribisnis	
2. Mahasiswa ybs	
3. Arsip	
	

Lampiran 20.. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KOTA TANJUNG BALAI
KECAMATAN TELUK NIBUNG
KELURAHAN KAPIAS PULAU BUAYA**

Jalan Sipori-pori

Email : kelurahankpb@yahoo.com

Tanjung Balai

Tanjung Balai, 19 November 2022

Nomor : 470 / 67 / KBP/ 2022
Sifat : Penting
Perihal : Surat Selesai Riset/ Penelitian

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di-
Tanjung Balai

Dengan hormat, berdasarkan surat nomor : 2723/FP.1/01.10/X/2022 Tanggal 11 Oktober 2022 perihal pengambilan Data / Riset.

Maka Bersama Ini Kami Sampaikan Bahwa :

Nama : Yusril Mahendra
Npm : 188220161
Program Studi : Agribisnis

Bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di Kelurahan Kapias Pulau buaya, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Demikian surat ini di sampaikan , atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Kapias Pulau Buaya, 19 November 2022
Lurah Kapias Pulau Buaya



19690126 199702 1 001

Tembusan

1. Bapak Camat Teluk Nibung
2. Arap